

**TIPOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL 86
KARYA OKKY MADASARI SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



NENENG DEWI KARTIKA

032119078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**

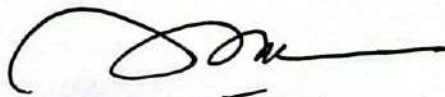
LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Peneliti : Neneng Dewi Kartika
NPM : 032119078

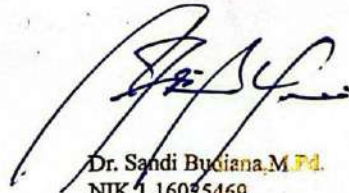
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002



Dr. Sandi Budiana, M.Pd.
NIK 1.16025469

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Ketua Program Studi
PBS.Indonesia



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK 10694021205



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

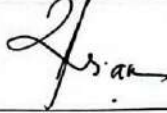
**BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari: Selasa, 6 Februari 2024

Nama : Neneng Dewi Kartika

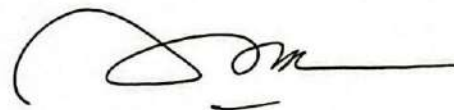
NPM : 032119078

Judul : Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel 86 karya Okky Madasari
Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Pengesahan
1	Stella Talitha, M.Pd.		12-6-2025
2	Rina Rosdiana, M.Pd.		19-6-2025
3	Mukodas, M.Pd.		20 Juni 2025

Ketua Program Studi

PBS. Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjama, M.Pd.

NIP 196511161992031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah hasil karya penulis dengan hasil arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta, maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 1 Juli 2025



Neneng Dewi Kartika

032119078

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA", yaitu:

- 1 Neneng Dewi Kartika, Nomor Pokok Mahasiswa (032119078), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
- 2 Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
- 3 Dr. Sandi Budiana, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian dan atau pengembangan skripsi ini untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 1 Juli 2025
Yang Memberikan Pernyataan

- 1 Neneng Dewi Kartika



- 2 Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.



- 3 Dr. Sandi Budiana, M.Pd.



ABSTRAK

Neneng Dewi Kartika. 032119078. Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Dibawah bimbingan Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. dan Dr. Sandi Budiana, M.Pd.

Tipologi kepribadian merupakan ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang pengelompokan manusia berdasarkan jenis atau ciri-ciri perilakunya dan memandang mereka sebagai tipe tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Novel 86 Karya Okky Madasari. Fokus penelitian ini bukan hanya pada identifikasi dan analisis tipologi kepribadian tetapi juga pada implementasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif, artinya data yang ditemukan berupa kata-kata yang hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul 86 karya Okky Madasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh 6 tipe kepribadian berdasarkan teori Carl Gustav Jung pada ketiga tokohnya (3 introvert dan 3 ekstrovert): (1) *Introverted Sensing with Feeling and Judging*, (2) *Intoverted Thinking with Intuiting and Perceiving*, (3) *Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving*, (4) *Extroverted Thinking with Sensing and Judging*, (5) *Extroverted Sensing with Thingking and Perceiving*, dan (6) *Extroverted Intuiting with Thinking and Perceiving*. Dengan kepribadian yang dominan pada tokoh: (1) Arimbi adalah *Intoverted Thinking with Intuiting and Perceiving*, (2) Ananta adalah *Extroverted Sensing with Thingking and Perceiving*, dan (3) Bu Danti adalah *Extroverted Thinking with Sensing and Judging*.

Kata kunci: Ekstrovert, Introvert, Pembelajaran Bahasa, Tipologi Kepribadian

ABSTRACT

Neneng Dewi Kartika. 032119078. The Typology of Personalities of Characters in the Novel 86 by Okky Madasari and Its Implementation in High School Learning. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. and Dr. Sandi Budiana, M.Pd.

Personality typology is a science or knowledge that studies the classification of humans based on their types or characteristics of behavior and views them as certain types. This research aims to describe the Personality Typology of Characters in the Novel 86 by Okky Madasari. The focus of this research is not only on the identification and analysis of personality typology but also on its implementation in Indonesian language learning in high school. The method used in this research is qualitative descriptive method, which means that the data found are in the form of words that will be presented descriptively. The data source in this research is the novel titled 86 by Okky Madasari. The results of the research show that this study obtained 6 personality types based on Carl Gustav Jung's theory in its three characters (3 introverts and 3 extroverts): (1) *Introverted Sensing with Feeling and Judging*, (2) *Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*, (3) *Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving*, (4) *Extroverted Thinking with Sensing and Judging*, (5) *Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving*, dan (6) *Extroverted Intuiting with Thinking and Perceiving*. With the dominant personalities of the characters: (1) Arimbi is *Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*, (2) Ananta is *Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving*, and (3) Bu Danti is *Extroverted Thinking with Sensing and Judging*.

Keywords: Extrovert, Introvert, Language Learning, Personality Typology

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis mengucapkan syukur Allhamdulillah atas karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Selain itu skripsi ini juga merupakan hasil implementasi dari ilmu yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam menerapkan ilmu yang penulis dapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak.

Sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Prof. Dr. rer.pol.Ir. H.Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan yang menjadi motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan kemudahan administrasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sandi Budiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, memberi dukungan, membimbing dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tercinta, Bapak Sobirin dan Ibu Masliah terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat untuk penulis sebagai anaknya. Yang selalu berjuang untuk pendidikan anaknya dan selalu memberikan doa, nasihat, serta motivasi hingga penulis bisa berada dititik ini.
6. Adik satu-satunya, Chika Imeylia Devi yang tiada henti untuk mendoakan dan memberikan dukungan supaya penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu menemani dan memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan yang Bapak, Ibu berikan menjadi amal baik dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat umumnya bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti.

Bogor, 15 Oktober 2023

Neneng Dewi Kartika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... iv

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISIx

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Permasalahan4

C. Tujuan Penelitian5

D. Kegunaan Penelitian5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA6

A. Sastra6

1. Pengertian Sastra6

2. Fungsi Karya Sastra7

B. Novel10

1. Pengertian Novel10

2. Ciri-ciri Novel11

3. Unsur-unsur Novel13

C. Psikologi Sastra18

D. Tipologi Kepribadian20

E. Tipologi Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN28

A. Metode Penelitian28

B. Data dan Sumber Data28

1. Data28

2. Sumber Data	28
3. Sinopsis	29
4. Biografi Pengarang	31
C. Pengumpulan Data	32
D. Instrument Penelitian	32
E. Pengecekan Keabsahan Data	32
F. Analisis Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	38
A. Deskripsi	38
1. Deskripsi Latar	38
2. Deskripsi Data	38
B. Temuan Penelitian	38
C. Pembahasan Temuan	59
D. Interpretasi Data	82
E. Penelitian Kedua Sebagai Pembandingan (Triangulasi)	83
F. Implikasi	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulator	33
Tabel 4.1	38
Tabel 4.2	51
Tabel 4.3	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya penulis yang diangkat dari pengalaman hidup seseorang. Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam Bahasa yang berisi rangkaian pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non-realitas pengarang. Sebuah karya sastra berupa imajinasi atau khayalan bukan berarti karya tersebut merupakan khayalan semata. Pengarang melalui penghayatan dalam pembuatan tulisannya pun dibuat dengan bahasa yang indah sehingga terlihat menarik untuk dibaca.

Sebagai hasil imajinasi, karya sastra satu diantaranya berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan. Karya sastra juga berguna menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Sebagai gambaran kehidupan masyarakat, karya sastra dapat diapresiasi, dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta dalam bentuk peristiwa yang menarik sebagai hasil dari pengalaman batin pengarang.

Karya sastra yang bersifat imajinatif memiliki tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan manusia memerlukan karya sastra. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Karya sastra memuat pesan yang sangat jelas disampaikan atau yang bersifat tersirat secara tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, sastra berguna sebagai alat untuk menyatakan perasaan, seperti cinta, marah, dan benci.

Prosa fiksi disebut dengan cerita rekaan karena pada hakikatnya fiksi adalah hasil rekaan, hasil imajinasi pengarang atas fenomena kehidupan yang menarik, kompleks, dan beragam. Fenomena kehidupan manusia yang kompleks dan beragam menjadi sumber inspirasi bagi

pengarang untuk diangkat menjadi sebuah karya fiksi. Prosa fiksi dibedakan atas novel, novelet, dan cerita pendek.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Jadi, sebuah novel biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita.

Pada hakikatnya novel berbentuk prosa dalam ukuran yang luas dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang beragam, dan latar cerita yang beragam. Novel memiliki lebih banyak peluang untuk mengungkapkan ide, lengkap dengan uraian membuat jenis karya sastra ini menyajikan kehidupan yang utuh. Persoalan aktual yang terjadi di masyarakat bisa diangkat ke dalam novel baik mencakup seluruh kehidupan tokoh atau bagian pentingnya saja (Nursisto, 2000:167).

Dunia imajinatif dalam novel dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti tema, tokoh, alur, sudut pandang, gaya bahasa, nilai yang terkandung, dan lain-lain. Unsur intrinsik yang menonjol pada novel adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh dalam novel memiliki berbagai macam konflik, biasanya sering terjadi pada tokoh utama dalam cerita. Konflik tersebut yang membuat suatu karya sastra menjadi hidup. Dalam menghadapi konflik dalam cerita, tokoh-tokoh tersebut pun memiliki caranya sendiri. Di situlah pengarang mengungkapkan atau menunjukkan sisi kepribadian tokoh.

Novel selalu menghadirkan tokoh dengan kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Jung (Alwisol, 2011:39) kepribadian mencakup seluruh pikiran, perasaan, dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Secara umum tipologi kepribadian adalah pengetahuan yang menggolongkan karakter fisik, psikis, budaya dan lainnya yang dimiliki manusia. Dalam ilmu psikologi, karakter fisik merupakan salah satu kajian dari psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah ilmu psikologi yang mempelajari objek penelitian dan faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan dan pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu dan seterusnya (Koswara dalam Minderop 2013).

Pemilihan novel 86 karya Okky Madasari sebagai bahan kajian dilatar belakangi oleh adanya ketertarikan dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam kepribadian Arimbi sebagai tokoh utama dan juga tokoh pendukung lainnya. Selain itu juga dijadikan sebagai bahan untuk berkelakuan baik di kehidupan sehari-hari terutama bagi pembelajaran di sekolah. Biasanya seseorang yang masih menempuh Pendidikan terutama SMA masih dalam pembentukan psikologinya untuk menjadi dewasa dan berkelakuan baik. Tidak sedikit tokoh dalam novel yang bisa dijadikan contoh baik, karena pada dasarnya novel diambil dari realita kehidupan.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap novel 86 karya Okky Madasari belum pernah ditemukan adanya penelitian terhadap novel ini. Penulis menemukan kajian tipologi kepribadian dalam karya sastra yang pernah dilakukan sebelumnya.

Indayanti, dkk. (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Tipologi Kepribadian dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari* menggunakan teori Spranger yang membagi kepribadian manusia menjadi enam tipe yaitu: tipe manusia teori, tipe manusia ekonomi, tipe manusia estetis atau seni, tipe manusia agama, tipe manusia sosial, dan tipe manusia kuasa. Penelitian ini menemukan bahwa tokoh Srintil memiliki tipe kepribadian ekonomi, kuasa, sosial, dan agama. Rasus memiliki tipe kepribadian teori, sosial, dan agama. Nyai Kartareja memiliki tipe kepribadian ekonomi. Kertareja memiliki kepribadian ekonomi. Sakarya memiliki tipe kepribadian agama. Pak Bakar memiliki tipe kepribadian

kuasa. Bajus memiliki tipe kepribadian ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Amelia (2022) dalam skripsinya yang berjudul *Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel Randa Tapak Karya Almira Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA* :kajian psikologi sastra menggunakan teori Carl Gustav Jung dan Myers-Briggs Type Indikator yang membagi kepribadian menjadi 16, yaitu 8 ekstrovert dan 8 introvert. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Tokoh Ola memiliki tipologi kepribadian introvert, yakni INFP, INFJ, INTP, ENTP, ESTJ, dan ESFJ. Dengan tipologi yang lebih dominan adalah INFP. (2) Tokoh Kavi memiliki tipologi kepribadian ENTP,ESTJ,ESFP,INFJ, ISFJ. Dengan tipologi yang lebih dominan pada tokoh Kavi adalah ENTP. (3) Tokoh Papa Ola memiliki tipologi kepribadian ESTJ, ENTP,ENFP,ENTJ,ISTJ,dan INFJ. Dengan tipologi yang lebih dominan pada tokoh Papa Ola adalah ESTJ.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa novel 86 karya Okky Madasari belum pernah dikaji pada kajian apapun termasuk kajian psikologi sastra. Peneliti menggunakan teori Carl Gustav Jung agar mempermudah mengetahui keunikan kepribadian tokoh serta kondisi tokoh yang diceritakan dalam novel. Sehingga penulis merasa perlu mengadakan sebuah penelitian dengan judul “*Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel 86 karya Okky Madasari Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA*”.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Tipologi kepribadian tokoh utama dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari.
2. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang sudah dijelaskan maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tipologi kepribadian tokoh utama dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan bermanfaat apabila penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk kegiatan yang berkualitas . Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daya kreatifitas dan imajinasi peserta didik tentang karya sastra. Serta dapat menambah minat baca peserta didik guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat dan motivasi guru untuk senantiasa memberikan motivasi, inovasi, dan variasi dalam pembelajaran sastra di SMA. Sehingga pembelajaran sastra dapat mencapai tujuan belajar yang sudah dirumuskan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tipologi kepribadian tokoh pada karya sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sastra

1. Pengertian Sastra

Sastra berasal dari bahasa Sansekerta '*Shastra*', yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman". Kata dasar sastra yaitu 'Sas' yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan 'Tra' yang berarti "alat" atau "sarana". Dalam bahasa Indonesia kata sastra biasa digunakan pada "kesusastraan" atau jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau pengajaran.

Menurut Esten (dalam Achmad, 2016:12) sastra atau kesusatraan merupakan ungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia. Sementara itu, menurut Edraswara (2003:96) sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious). Setelah jelas, baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (conscious). Antara kesadaran dan ketidaksadaran, selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang

Sujiman (dalam Amelia, 2022:7) menyatakan sastra pertama kali muncul dalam bahasa Inggris "*Literature*". Dalam kamus istilah sastra diartikan sebagai suatu karya lisan atau tulis yang memiliki ciri-ciri unggul orisina artistik, dan estetik baik yang tersirat maupun tersurat. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta yang memiliki makna "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman".

Menurut Clara Reeve (dalam Wellek 2012:282) novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat

novel ditulis. Priyatni, (2010:124) me nyatakan bahwa novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari.

Sastra merupakan karya fiksi imajinatif yang mencerminkan kehidupan manusia yang terjadi dalam kegiatan bermasyarakat. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan menambah wawasan pembacanya dengan cara yang menuliskan isinya dalam bentuk naratif. Ungkapan pikiran dan perasaan pengarangnya dituangkan dalam tulisan-tulisan yang membuat pembaca merasa ikut terlibat kedalam cerita pada karya sastra.

Menurut Hermawan (2019:12) dalam jurnalnya berpendapat bahwa karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Prosa fiksi juga dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen. Istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot.

2. Fungsi Karya Sastra

Secara umum, seperti yang dikatakan Horatius, sastra memiliki dua kelebihan atau fungsi utama yaitu *dulce et utile* yang dalam bahasa latin berarti *sweet and useful*. *Dulce (sweet)* berarti sangat menyenangkan atau menyenangkan dan *utile (usefull)* berarti isinya mendidik.

Sumarjo dan Saini (dalam Warsiman,2016:4) berpendapat bahwa sebuah karya sastra besar menyampaikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup karena didalamnya dapat diperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa seseorang mampu menghayati sastra, didalam dirinya akan tumbuh kepekaan terhadap sekitar. Bahkan, dengan penghayatan sastra, kesanggupan batin (rohaniah) kita untuk menghayati kehidupan dan tata nilai di masyarakat dapat diperankan, Sayuti (dalam Warsiman, 2016: 4).

Menurut Kosasih (2012:1) fungsi sastra dapat digolongkan menjadi:

a. Fungsi Didaktif

Sastra berfungsi mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada didalamnya. Dengan membaca karya sastra pembaca mungkin akan mendapatkan ilmu-ilmu baru di dalam karyanya. Karena pada dasarnya karya sastra membahas tentang berbagai aspek kehidupan yang bisa membuat pembacanya merasakan hal-hal yang sulit dirasakan secara nyata.

b. Fungsi Moralitas

Sastra mengandung nilai moral yang tinggi sehingga para pembaca dapat mengetahui apasaja nilai moral yang baik dan buruk. Semua karya sastra di Indonesia memiliki nilai moralnya sendiri.

c. Fungsi Rekreatif

Sastra menyampaikan rasa sukacita, kesenangan dan hiburan. Bagi sebagian orang, membaca sastra adalah hobi tersendiri. Dengan membaca karya sastra, pembaca dapat fokus pada konflik yang terjadi dalam cerita dan melupakan sejenak konflik yang terjadi di dunia nyata. Ketika membaca sastra, pembaca mungkin menikmati dan menertawakan keindahan kisah cinta yang disajikan, mungkin menangis sedikit ketika merasakan kesedihan dalam karya sastra, atau tertawa ketika penulis menceritakan lelucon lucu dalam karya tersebut.

d. Fungsi Religius

Dalam sastra mengandung ajaran atau nilai agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya. Sebagai manusia yang percaya Tuhan, aspek agama tidak mungkin hilang dari karya sastra karena sastra adalah hasil dari budaya masyarakat. Artinya, masyarakat yang beragama sudah seharusnya menyusun karya sastra yang memberikan perspektif tentang agama.

Amir (2013:34) mengungkapkan bahwa ada beberapa fungsi sastra, yaitu fungsi hiburan, pendidikan, keindahan, moral, dan religius. Karya ini tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun

memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya.

a. Fungsi Hiburan (Reaktif)

Karya sastra dapat menghibur pembacanya. Menimbulkan tawa dalam cerita yang kocak, memberikan hiburan intelegen dengan melalui kandungan wawasan barunya, membangkitkan sensitifitas kemanusiaan melalui kisah tragedi, menginspirasi dari kisah seseorang, dan sebagainya.

b. Fungsi Pendidikan (Didaktif)

Mendidik adalah sifat alamiah dari karya yang dibuat dengan penuh perhatian terhadap isi dan bentuk dasarnya. Sehingga dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan atau kebijaksanaan (*wisdom*) baru yang dapat dihubungkan dengan kehidupan.

c. Fungsi Keindahan (Estetis)

Seperti puisi, karyanya dapat hanya memberikan keindahan atau nilai estetis yang disampaikan oleh Penulisnya. Sehingga, keindahan atau gagasan pemikirannya yang kreatif dapat dinikmati dan menggugah penikmat/pembacanya. Fungsi ini juga dapat melatih kreatifitas Pembacanya. Karena mereka mempunyai celah untuk memberikan interpretasi dan pendapat pribadinya dari berbagai kata yang dirangkai oleh sang Penulis.

d. Fungsi Sosial

Sastra dapat menggugah pembacanya untuk menjadi lebih sadar terhadap isu-isu sosial yang tengah terjadi di dunia. Melalui perumpamaan atau cerminan realita, tulisan ini juga dapat mengkritik tanpa main hakim sendiri (*judging*), karena tidak mengarahkannya langsung pada pihak atau individu yang bersangkutan.

e. Fungsi Sejarah

Sejarah sudah terlalu sering ditunggangi oleh kepentingan dari pihak yang diunggulkan pada masanya. Sehingga sejarah dapat menjadi sangat tidak objektif dan memihak. Sastra dapat menjadi

saksi bisu sekaligus pengomentor terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar Penulisnya.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Secara etimologi novel berasal dari kata *novellus* yang memiliki arti "sesuatu baru". Novel dapat berarti baru karena kemunculannya kemudian dipadankan dengan jenis-jenis lain seperti roman atau puisi (Tarigan, 2003:164). Karya sastra mengandung prosa lama dan prosa baru. Novel dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari karya sastra fiksi yang paling baru.

Dalam sastra ada yang disebut prosa. Karya sastra yang disebut prosa diciptakan dari gabungan antara kenyataan dan khayalan yang isinya merupakan kisah atau deretan peristiwa. Salah satu bentuk prosa adalah novel. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel adalah sebuah fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel bentuknya lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks daripada cerpen. Umumnya sebuah novel menceritakan tentang tokoh-tokoh dan kelakuan atau watak mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan fokus pada sisi-sisi aneh dari naratif tersebut (Warsiman, 2016:109).

Pembacaan novel tidak seperti cerpen yang hanya sekali duduk, novel membutuhkan waktu yang panjang. Novel juga mampu menghadirkan perkembangan karakter tokoh misalnya tokoh antagonis yang mampu berubah menjadi protagonis begitupun sebaliknya. Novel diciptakan untuk menceritakan suatu peristiwa panjang atau perjalanan seorang tokoh dalam lika-liku kehidupan. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) (Ginanjar, 2012:7).

Johnson (dalam Amelia, 2022:12) menyatakan bahwa novel menunjukkan gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kehidupan sosial. Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekadar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Novel menceritakan suatu peristiwa pada waktu yang cukup panjang dengan beragam karakter yang diperankan oleh tokoh didalamnya.

Novel disajikan kepada masyarakat dengan tujuan membawa kepuasan batin kepada pembaca melalui nilai pendidikan yang dikandungnya. Inti dari sebuah novel adalah untuk menghibur pembaca. Membaca novel berarti menghibur diri sendiri untuk menikmati cerita dan menemukan kepuasan batin. Hal ini sesuai dengan Yenhariza (2012:168). Yang menjelaskan bahwa novel adalah alat untuk mendidik orang untuk mengerti dan memahami berbagai masalah kehidupan yang mereka alami. Dengan begitu pembaca akan tahu apa yang harus ditiru dan tidak melalui isi novel tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang bersifat imajinatif, naratif, dan kreatif. Novel berisi kisah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dan novel muncul di masyarakat untuk memberikan pembelajaran atau edukasi dan hiburan bagi pembacanya.

2. Ciri – ciri Novel

Ciri-ciri novel memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya. Ciri-ciri novel bisa dilihat dari panjang karakter, unsur, isi, alur, hingga konflik dan karakternya.

Menurut Sinaga (2022:3) ciri-ciri novel secara umum adalah sebagai berikut.

- a. Novel memiliki jumlah kata sekitar 35.000 atau lebih dan minimal berisi 100 halaman.
- b. Waktu minimal yang dibutuhkan untuk membaca sebuah novel adalah dua jam.

- c. Novel memiliki alur cerita yang cukup rumit atau kompleks.
- d. Cerita dalam novel memiliki lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- e. Novel ditulis dalam bentuk narasi yang didukung dengan deskripsi untuk memberikan gambaran mengenai suasana kejadian yang terjadi di dalam novel.
- f. Novel dapat bersifat realistis dikarenakan pengarang yang lebih mengetahui gambaran keadaan yang ditulis pada novel.

Sumardjo (dalam Amelia, 2022:13) menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- a. Plot merupakan struktur atau rangkaian kejadian dalam cerita yang tersusun sebagai urutan dalam keseluruhan cerita. Plot sebuah novel berbentuk tubuh cerita, dirangkai dengan plot-plot kecil yang lain, karena struktur bentuk yang luas ini maka novel dapat bercerita panjang dengan persoalan yang luas.
- b. Tema dalam sebuah novel terdapat tema utama dan tema pendukung, sehingga novel mencakup semua persoalan.
- c. Dari segi karakter, dalam novel terdapat penggambaran karakter yang beragam dari tokoh-tokoh hingga terjalin sebuah cerita yang menarik.

Lain halnya dengan Brooks (dalam Tarigan, 2011:165) memberikan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- a. Novel bergantung pada tokoh, sebuah novel bergantung pada tokoh yang diperankannya dan bagaimana pengarang memainkan tokoh yang nanti akan diceritakannya. Tokoh dalam novel cenderung mengalami konflik dan peristiwa yang banyak. Ini menyebabkan banyak pula perubahan perilaku dan emosi yang ditampilkan.
- b. Novel menyajikan lebih dari satu impresi artinya sebuah novel biasanya menyajikan lebih dari satu kesan dari pembaca maupun pengarang.
- c. Novel menyajikan lebih dari satu efek artinya menyebabkan akibat, kesan, dan pengaruh dalam sebuah novel. Jadi efek dalam novel ini menyebabkan akibat, kesan dan pengaruh bagi pembaca novel.
- d. Novel menyajikan lebih dari satu emosi, Sebuah novel menyajikan lebih dari satu emosi artinya suatu perasaan emosional yang nanti akan timbul

dalam sebuah cerita. Tokoh yang mengalami konflik yang banyak akan mempengaruhi emosi pembaca. Peristiwa yang dijelaskan dengan media kata-kata bisa menyihir pembaca untuk mengalami emosi sesuai dengan emosi yang terjadi pada tokoh di dalam novel.

Ciri-ciri novel (dalam Achmad, 2016:111) adalah sebagai berikut:

- a. Cerita dalam novel adalah panjang, karena ditulis ratusan halaman. Oleh sebab itu, novel tidak habis dibaca dalam sekali duduk.
- b. Novel mengemukakan secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, dan lebih melibatkan banyak permasalahan yang kompleks

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa novel berisi ratusan halaman, memiliki alur cerita yang lebih kompleks dan rinci, serta memiliki isi yang sesuai dengan realita hidup pengarang atau kehidupan nyata dilingkungannya.

3. Unsur-Unsur Novel

Novel mempunyai unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Menurut Nurgiyantoro (2013:23) unsur-unsur dalam novel dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangun pada sastra. Unsur-unsur inilah yang membuat sebuah karya sastra muncul. Kepaduan antar unsur tersebut yang membuat sebuah novel terwujud atau sebaliknya. Unsur-unsur yang sebenarnya ditemukan orang ketika membaca karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud dapat berupa peristiwa, cerita, plot, fitur, tema, pengaturan, perspektif bercerita, bahasa atau gaya bahasa.

Menurut Sukada (2013:56) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri, tanpa harus melihat kaitannya dengan data diluar cipta sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan dasar pembangun karya sastra, tanpa unsur intrinsik sebuah novel tidak akan terbentuk dengan sempurna.

Unsur-unsur intrinsik novel tersebut terdiri dari:

1). Tema

Tema merupakan nilai sebuah kehidupan yang dituangkan dalam sebuah cerita. Tema berhubungan dengan segala permasalahan, yakni permasalahan kemanusiaan, cinta kasih, dan sebagainya. Tema tidak pernah dituliskan secara tertulis oleh pengarangnya. Tema dalam sebuah cerita berjiwa memadu karena tema tersebut yang akan mendatangkan fenomena-fenomena, masalah, dalam keadaan tertentu. Tema menjadi jantung dari cerita dan bersifat menjiwai.

2) Alur

Alur atau plot dalam cerita fiktif merupakan jalan cerita pengarang yang disertai sebab akibat sebuah cerita. Alur dalam sebuah cerita yang berisi peristiwa yang berurutan dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Urutan peristiwa bisa dimulai dari mana saja, tidak harus dimulai dari pengenalan tokoh atau latar, akan tetapi bisa dimulai dari masalah dalam sebuah cerita. Baik tidaknya sebuah alur dinilai dari keterkaitan setiap peristiwa. Ada tiga jenis alur dalam karya sastra yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran (alur maju-mundur).

3) Amanat

Amanat merupakan pesan moral pengarang bagi para pembaca melalui karyanya. Pengarang bermaksud memberikan pelajaran hidup kepada para pembaca.

4) Latar

Latar merupakan penggambaran lokasi, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Semakin jelas dan unik latar yang digambarkan pengarang, maka kapasitas karyanya akan semakin tinggi. Dengan adanya penggambaran tempat, waktu, dan suasana dapat menimbulkan penjiwaan tersendiri dalam sebuah cerita yang bisa bersifat fiksi dan psikologi. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat ini merupakan lokasi terjadinya cerita kemudian ada latar

waktu yang berhubungan dengan kata "kapan", yaitu kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi, dan yang ke-tiga ada latar suasana ini berhubungan dengan perasaan hati dalam sebuah cerita, Bahagia atau sedih.

Macam-macam latar menurut Nurgiyantoro (2013:221), di antaranya :

- a. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok- kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.
- b. Latar fisik yaitu tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya.
- c. Latar mengau pada pengertian tempat, hubungan waktu, lingkungan sosial, segala keterangan, petunjuk pengacu yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa jadi dapat disimpulkan bahwa latar adalah segala keterangan dalam penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya sastra.

5) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merujuk pada pemeran, sedangkan penokohan merujuk pada gambaran sifat atau kelakuan pelaku dalam sebuah cerita. Biasanya jumlah tokoh dalam sebuah cerita fiktif novel disajikan dengan lengkap, misalnya yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik, keadaan, tingkah laku, kebiasaan, dan sebagainya. Penokohan dalam sebuah cerita memberikan warna tersendiri bagi sebuah cerita. Menurut Lajos Egri (dalam Ratna 2014:249) mengemukakan penokohan dapat digambarkan melalui tiga cara yaitu fisiologi yang merupakan penggambaran watak tokoh melalui dasar fisik seperti usia, raut muka, rambut, bibir, hidung, dan cara berjalan. Penokohan sosiologis merupakan penggambaran watak tokoh melalui pola hidup tokoh terhadap lingkungan bermasyarakat. Penokohan psikologis merupakan penggambaran tokoh melalui pikiran, perasaan dan harapannya.

6) Sudut Pandang

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:248) sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, baik berupa tindakan maupun penggambaran keseluruhan cerita. Sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang ketiga merupakan pandangan pengarang dengan menggunakan kata orang ketiga, misalnya ia, dia, dan mereka. Dalam sudut pandang orang ketiga pengarang tidak bebas bergerak dari satu tokoh ke tokoh yang lain.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bahasa yang berbeda dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Fungsinya sendiri untuk menciptakan nada atau suasana dalam cerita. Pengarang merupakan ahli dalam memakai bahasa secara estetik dapat menciptakan suasana cerita, interaksi antartokoh, dan adegan. Manfaat bahasa untuk pengarang dapat menandai karakter tokoh yang baik dan jahat melalui kata-kata yang diucapkannya dalam cerita.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur dari luar yang terkandung dalam novel. Artinya unsur-unsur tersebut tidak berhubungan langsung dalam membangun sebuah novel tapi ikut melengkapi sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (2013:23) unsur ekstrinsik merupakan unsur yang keberadaanya di luar karya sastra itu sendiri, walaupun demikian tidak langsung mempengaruhi sistem organisme ataupun bangunan karya sastra tersebut, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Dalam Wiyanto (2012:213) unsur-unsur ekstrinsik terdiri dari:

1) Riwayat Hidup Pengarang atau Kondisi Individual Pengarang

Riwayat hidup atau kondisi individual pengarang tidak terlepas dari apa yang dialami pengarang yang mempengaruhi terwujudnya karya sastra. Kebanyakan pengalaman hidup pengarang diterapkan dalam novel.

2) Kehidupan Masyarakat Setempat atau Unsur Psikologi

Hubungan unsur psikologi dengan keadaan jiwa pengarang disertakan dengan keadaan hidup masyarakat setempat, seperti sosial budaya, ekonomi dan politik. Keadaan jiwa mencakup berbagai aspek seperti perasaan, emosi, pikiran, dan perilaku seseorang.

3) Nilai-Nilai yang Terdapat Pada Karya Sastra

Nilai dari kehidupan sehari-hari menggambarkan dari sikap serta tingkah laku tokoh dalam sebuah karya sastra, merupakan nilai yang ada dalam karya sastra. Nilai yang dimaksud diantaranya nilai moral, sosial budaya, agama, dan politik.

a) Nilai Moral

Karya sastra pasti memiliki nilai moral. Pesan moral yang di utarakan pengarang bisa dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pesan moral dapat diamati dari tanggapan langsung pengarang cerita tersebut, maupun dari segi tingkah laku tokoh.

b) Nilai Agama

Nilai agama tentunya sangat berkaitan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama mencakup prinsip moral, etika dan perilaku yang dapat menjadi landasan untuk membentuk karakter.

c) Nilai Sosial Budaya

Setiap karya sastra tentunya menggambarkan kehidupan sosial budaya suatu daerah tertentu. Nilai budaya dianggap penting karena bias membentuk interaksi dan perilaku dengan baik.

d) Nilai Politik

Karya sastra tidak terlepas dari yang namanya nilai politik karena berhubungan dengan sistem pemerintahan pada suatu daerah tertentu. Sebagian besar pengarang banyak yang memanfaatkan kondisi system pemerintah yang bergejolak dengan menjadikannya latar cerita. Sebagai karya fiksi, novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

C. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah cabang ilmu kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas kehidupan manusia. Psikologi sastra berupa analisis teks dengan mempertimbangkan peran studi psikologis. Psikologi sastra berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan aspek psikologis tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Psikologi sastra adalah studi tentang karya sastra yang dianggap mencerminkan proses dan aktivitas mental. Ketika meneliti sebuah karya, psikologis merupakan hal yang penting untuk memahami sejauh mana keterlibatan psikologis penulis dan hubungan antara kemampuan penulis untuk menghadirkan karakter fiksi serta masalah psikologis. Karena psikologi mempelajari berbagai aspek jiwa manusia, maka psikologi sastra digunakan oleh peneliti untuk mempelajari kondisi psikologis tokoh dalam karya sastra.

Endaswara (dalam Minderop, 2010:2) psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena ada beberapa kelebihan seperti pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan membantu untuk menganalisis karya sastra yang sangat kental dengan masalah-masalah psikologis.

Menurut Semi (dalam Yulianti, 2021:10) ada beberapa asumsi yang memunculkan psikologi sastra dianggap penting, yaitu:

- a. Karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar

(*subconcius*) setelah mendapat yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*concius*) dalam bentuk penciptaan karya sastra.

- b. Mutu sebuah karya sastra ditentukan oleh bentuk proses penciptaan dari tingkat pertama, yang berada di alam bawah sadar, kepada tingkat kedua yang berada dalam keadaan sadar. Bisa terjadi bahwa dalam situasi tingkat pertama gagasan itu sangat baik, namun setelah berada pada situasi kedua menjadi kacau sehingga mutu karya tersebut akan sangat tergantung kepada kemampuan penulis menata dan mencerna perwatakan, dan menyajikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Jadi, dalam hal ini penelitian dan analisis ditujukan kepada masalah proses penciptaan.
- c. Di samping membahas proses penciptaan dan kedalaman segi perwatakan tokoh, perlu pula mendapat perhatian dan penelitian, yaitu aspek makna, pemikiran, dan falsafah yang terlihat di dalam karya sastra.
- d. Karya sastra yang bermutu, menurut pendekatan psikologis, adalah karya sastra yang mampu menyajikan simbol-simbol, wawasan, perlambangan yang bersifat universal yang mempunyai kaitan dengan mitologi, kepercayaan, tradisi, moral, budaya dan lain-lain.
- e. Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri.
- f. Kebebasan individu penulis dihargai, dan kebebasan mencipta juga mendapat tempat yang istimewa. Dalam hal ini, sangat dihargai individu yang senantiasa berusaha mengenal hakikat dirinya. Dalam upaya mengenal dirinya pula sastrawan mencipta untuk mewujudkan apa yang bergolak di dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan psikologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai sudut pandang, konsep dan kerangka

teori dalam psikologi. Kehadiran psikologi sastra yang melalui proses kesadaran, setengah sadar, dan bawah sadar merupakan produk kejiwaan

D. Tipologi Kepribadian

Secara bahasa, tipologi berasal dari kata *type* yang berarti pengelompokan dan *logos* yang berarti ilmu. Menurut Janah (2020:145) tipologi kepribadian adalah pengetahuan yang menggolongkan manusia berdasarkan faktor tertentu. Misalnya karakter psikis, fisik, budaya dan lain-lain.

Kepribadian berasal dari kata pribadi yang berarti keadaan manusia sebagai perorangan dan keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak atau sifat seseorang. Kepribadian adalah karakteristik mendasar yang tercermin dalam sikap seseorang. Kepribadian juga diartikan sebagai suatu kualitas watak, budi pekerti, tingkah laku, dan sebagainya.

Jadi, tipologi kepribadian adalah ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang pengelompokan manusia berdasarkan jenis atau ciri-ciri perilakunya dan memandang mereka sebagai tipe tertentu.

E. Tipologi Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung

Menurut Carl Gustav Jung (dalam Amelia, 2022:24) kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua sisi yaitu *Introvert* dan *Ekstrovert*. Biasanya introvert berhubungan dengan rasa malu dan ekstrovert dengan keterbukaan untuk bertemu dengan orang lain.

Seseorang dikatakan memiliki tipe kepribadian ekstrovert ketika individu tersebut memiliki orientasi keluar dirinya lebih dari ke dalam dirinya. Tipe ekstrovert merupakan individu yang suka bergaul, ramah, dan cepat menyesuaikan diri, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain meskipun ada masalah. Sedangkan orang introvert cenderung menarik diri dari lingkungan, lemah dalam penyesuaian sosial, lebih menyukai kegiatan dalam rumah.

Kepribadian Carl Jung adalah sebagai berikut:

a. *Extroverted Feeling with Intuiting and Judging* (ENFJ)

Extroverted Feeling with Intuiting and Judging atau ENFJ merupakan perasaan *ekstrovert* lewat intuisi. Tipe orang ini adalah suka bicara. Mereka memiliki kepribadian yang baik tapi cenderung membiarkan diri mereka dimanfaatkan orang lain. Secara umum orang dengan kepribadian ENFJ dimotivasi oleh keinginan tulus untuk melakukan hal yang benar daripada keinginan untuk memanipulasi atau memiliki kekuasaan atas orang lain atau bisa disebut dengan terlalu memprioritaskan orang lain.

b. *Extrovert Intuiting with Feeling and Perceiving* (ENFP)

Extrovert Intuiting with Feeling and Perceiving atau ENFP merupakan pengintuisian *ekstrovert* lewat perasaan. Tipe orang ini adalah menyukai hal-hal baru dan kejutan. Mereka dikuasai perasaan dan ekspresi serta sangat peka dengan perubahan tubuh dan mempunyai kesadaran diri. Orang dengan kepribadian ENFP sangat tidak menyukai rutinitas dan lebih memilih fokus pada masa depan.

c. *Extroverted Thinking with Intuiting and Judging* (ENTJ)

Extroverted Thinking with Intuiting and Judging atau ENTJ merupakan berpikir *ekstrovert* dengan intuisi. Tipe orang ini adalah suka dirumah dan berkumpul Bersama keluarga dan mereka menyenangi organisasi dan struktur yang tertata.

d. *Extroverted Thinking with Thinking and Perceiving* (ENTP)

Extroverted Thinking with Thinking and Perceiving atau ENTP merupakan pengintuisian *ekstrovert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang hidup bersemangat dan peduli. Mereka sedikit tidak menyenangkan sebagai pasangan, khususnya secara ekonomi. Tipe ini juga cenderung ingin mengedepankan diri.

e. *Extroverted Feeling with Sensing and Judging* (ESFJ)

Extroverted Feeling with Sensing and Judging atau ESFJ merupakan perasaan *ekstrovert* dengan mengindra. Tipe ini adalah orang yang menyukai harmoni. Mereka bisa tegas untuk menyatakan ya

atau tidak. Mereka cenderung bergantung pada orangtua dan keluarga. Mereka mengabdikan hati dan hidupnya untuk orang lain.

f. *Extroverted Sensing with Feeling and Perceiving (ESFP)*

Extroverted Sensing with Feeling and Perceiving atau ESFP merupakan mengindra *ekstrovert* dengan perasaan. Tipe orang ini bersifat implusif, mereka tidak tahan pada kecemasan. Mereka cocok sebagai sosok yang tampil kedepan karena sangat menyenangi *public relations* dan sangat senang dengan telepon. Mereka tidak akan pernah menyenangi hal-hal akademis terutama sains.

g. *Extroverted Thinking with Sensing and Judging (ESTJ)*

Extroverted Thinking with Sensing and Judging atau ESTJ merupakan berpikir *ekstrovert* dengan mengindra. Mereka adalah orang yang berdedikasi, yaitu mengerjakan sesuatu dengan sesuai arahan. Sebagai pasangan mereka juga bertanggung jawab, orang tua yang baik dan pekerja yang loyal. Mereka bersifat realistis, bumi, rapi dan menyenangi tradisi yang berlaku. Biasanya kepribadian ini suka memerintah dan mengontrol sesuatu.

h. *Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving (ESTP)*

Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving atau ESTP merupakan mengindra *ekstrovert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan, kadang canggih, kadang sembrono. Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen.

i. *Introvert Intuiting with Feeling and Judging (INFJ)*

Introvert Intuiting with Feeling and Judging atau INFJ merupakan pengintuisian *introvert* dengan perasaan. Tipe orang ini adalah orang yang serius dan benar-benar ingin punya andil. Mereka suka menyendiri dan mudah tersinggung. Bisa menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan serta dianggap mampu memahami aspek kejiwaan orang lain.

j. *Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving (INFP)*

Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving atau INFP adalah perasaan *introvert* dengan intuisi. Tipe kepribadian ini adalah orang-orang yang idealis, lebih mementingkan keluarga dan mampu menahan diri. Orang-orang ini akan cocok bekerja dibidang psikologi, arsitektur, keagamaan, tapi tidak dalam bisnis.

k. *Introverted Intuiting with Thinking and Judging (INTJ)*

Introverted Intuiting with Thinking and Judging atau INTJ adalah pengintuisian *introvert* dengan berpikir. Tipe kepribadian ini menyukai logika dan gagasan baru serta mau ikut dalam penelitian ilmiah. Tapi Sebagian orang yang memiliki kepribadian ini cenderung licik.

l. *Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving (INTP)*

Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving atau INTP adalah berpikir *introvert* dengan intuisi. Tipe kepribadian ini merupakan orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

m. *Introverted Sensing with Feeling and Judging (ISFJ)*

Introverted Sensing with Feeling and Judging atau ISFJ adalah pengindraan *introvert* dengan perasaan. Tipe kepribadian ini cenderung pekerja keras dan tidak suka menyia-nyiakan waktu.

n. *Introverted Feeling with Sensing and Perceiving (ISFP)*

Introverted Feeling with Sensing and Perceiving atau ISFP adalah perasaan *introvert* yang mengindra. Tipe kepribadian ini pemalu dan cepat lelah, tidak suka banyak bicara namun menyukai pekerjaan fisik serta tidak terlalu peduli dengan komitmen.

o. *Introverted Sensing with Thinking and Judging (ISTJ)*

Introverted Sensing with Thinking and Judging atau ISTJ merupakan perasaan *introvert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang menjadi tulang punggung kekuatan, mereka sering berusaha mengubah pasangan atau orang lain.

p. *Introverted Thinking with Sensing and Perceiving (ISTP)*

Introverted Thinking with Sensing and Perceiving atau ISTP adalah berpikir *introvert* dengan mengindra. Tipe kepribadian ini sangat menyukai Tindakan, tidak memiliki rasa takut, dan selalu gembira. Mereka tidak senang banyak berkomunikasi dan sering dianggap sebagai orang yang *hyperactive*.

Wandira (2019:415) mengungkapkan kepribadian Carl Gustav Jung memakai kombinasi sikap dan fungsi ini untuk mendiskusikan tipe-tipe kepribadian manusia. Dari kombinasi sikap (*ekstrovers* dan *introvers*) dengan fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia. Dari kedelapan hal ini maka diperoleh tipologi Jung sebagai berikut

a. *Introversi Pikiran*

Orang dengan sikap yang *introvert* dan fungsi *thinking* (fikiran) yang dominan biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bisa bergaul.

b. *Ekstroversi Pikiran*

Orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang (*impersonal*), dingin atau angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan untuk dirinya tetapi juga mengharapkan orang lain seperti dirinya.

c. *Introversi Perasaan*

Orang dengan *introversion-feeling* berpengalaman dalam emosi yang kuat, tapi mereka menutupinya.

d. *Ekstroversi Perasaan*

Pada orang dengan sikap *extroversion* dan fungsi *feeling* yang dominan perasaan dapat berubah sebanyak situasi yang berubah.

e. *Introversi Penginderaan*

Orang yang cenderung tenggelam dalam dunianya sendiri dan memandang dunia luar sebagai sesuatu yang tidak menarik.

f. Ekstroversi Penginderaan

Orang dengan tipe ini adalah orang yang realistik, praktis, pekerja keras, dan keras kepala.

g. Introversi Intuisi

Pemimpi, peramal, dan orang aneh biasanya adalah orang dengan sikap introvert dan fungsi intuisi yang dominan.

h. Ekstroversi Intuisi

Penemu dan pengusaha biasanya memiliki sikap ekstrovert dan fungsi intuisi yang dominan, mereka adalah orang-orang yang selalu mencari sesuatu yang baru

Menurut Sopyana (2020:17) Jung mengkombinasikan sikap dan fungsi untuk mendeskripsi macam-macam tipe kepribadian manusia. Pada dasarnya Jung mengembangkan teori dalam paradigma psikoanalisis, pada paparan konsep sikap dan fungsi menggunakan paradigma tipe.

Dari kombinasi sikap (ekstravers dan introvers) dengan fungsi (fikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yaitu:

a. Introversi fikiran.

Orang yang dilihat dari emosinya datar, senang mengambil jarak dengan orang lain, cenderung tertarik terhadap ide-ide abstrak dibandingkan terhadap orang atau benda kongkrit lainnya. Orang dengan tipe ini senang bertualang dengan pikirannya sendiri, tidak peduli mengenai ide-idenya bisa diterima orang lain atau tidak. Terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan, dan dingin atau tidak ramah. Kata kunci tipe ini adalah sifat mengambil jarak – intelektual – tidak praktis.

b. Ekstraversi fikiran.

Orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang (impersonal), dingin dan angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan objektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga berharap orang lain seperti dirinya. Kalau tidak ada interpretasi

individu, yang muncul adalah paparan fakta, tanpa orisinalitas atau kreativitas. Kata kunci tipe ini adalah sifat obyektif – kaku – dingin.

c. Introversi perasaan.

Orang yang memiliki perasaan emosional yang kuat tetapi senang menyembunyikan perasaan itu. Biasanya menilai segala hal dengan memakai persepsi-subyektif dibandingkan fakta-obyektif, tidak peduli pada pandangan dan keyakinan tradisional, pendiam, sederhana, tidak dapat diduga. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya tiba-tiba bisa hancur oleh emosi. Mengabaikan dunia obyektif, membuat orang disekitarnya merasa tidak nyaman, atau bersikap dingin kepadanya. Kata kunci tipe ini adalah sifat pendiam, kekanak-kanakan, tidak acuh.

d. Ekstraversi perasaan.

Orang yang memiliki perasaan yang mudah berubah seiring dengan perubahan situasi. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Mudah akrab dalam bergaul dengan waktu yang singkat, tidak sulit untuk beradaptasi dengan sekitar. Kata kunci tipe ini adalah sifat bersemangat – periang – sosiabel.

e. Introversi penginderaan.

Orang dengan tipe ini Cenderung tenggelam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri, seringkali memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Selalu tampil kalem, bisa mengontrol diri, namun membosankan. Dia bukan tidak dipengaruhi fakta atau kenyataan, tetapi fakta atau kenyataan itu diterima dan dimaknai secara subyektif, yang bisa saja tidak ada hubungannya dengan fakta aslinya. Kata kunci tipe ini adalah sifat pasif – kalem – artistik.

f. Ekstraversi penginderaan.

Tipe orang yang realistik, praktis, dan keras kepala. Menerima fakta begitu saja tanpa dipikirkan mendalam. Terkadang bisa juga sensitif, menikmati cinta dan gairah. Sensasi indranya tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif, mampu membedakan fakta secara rinci. Kata kunci tipe ini adalah sifat realistis – merangsang – menyenangkan.

g. Introversi intuisi.

Orang yang terisolir dalam dunia gambaran primordial yang terkadang mereka sendiri tidak tahu maknanya. Orang bertipe ini mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Cenderung tidak praktis, memahami fakta secara subyektif. Namun seringkali memiliki persepsi intuitif sangat kuat dan mampu mendorong orang lain mengambil keputusan yang istimewa. Kata kunci tipe ini adalah sifat mistik – pemimpi – unik.

h. Ekstraversi intuisi.

Orang bertipe ini memiliki orientasi faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu. Untuk memecahkan suatu masalah, data sensoris justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif. Selalu mencari dunia baru untuk ditaklukan. Bisa sangat hebat dalam mendirikan dan mengembangkan usaha baru, tetapi minatnya terus menerus bergerak dan berubah. Kata kunci tipe ini adalah sifat efektif – berubah – kreatif.

Berdasarkan beberapa kepribadian di atas penulis menyimpulkan bahwa orang-orang dengan kepribadian introvert memiliki ciri pekerja keras, suka menyendiri, idealis, mampu menahan diri, lebih mementingkan orang lain, pemaaf dan sebagainya. Sedangkan orang-orang dengan kepribadian ekstrovert memiliki ciri suka bicara, sangat dikuasai perasaan dan ekspresi, bersemangat, peduli, bersifat realistis, menyenangkan, dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang berorientasi pada proses pencarian data untuk memahami masalah yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya bukan berupa angka melainkan kata-kata pendeskripsian.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian dengan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat dengan teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu menganalisis dan memahami psikologi kepribadian yaitu (*ekstrovert* dan *introvert*) yang mengarah kepribadian tokoh utama pada novel 86 karya Okky Madasari. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji novel 86 karya Okky Madasari yang akan diteliti penulis.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar berpikir bagi penulis dalam memperoleh hasil temuan dan simpulan yang objektif. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang terdapat di dalam novel 86 karya Okky Madasari yang mengandung aspek Psikologi Kepribadian yang terdiri dari introvert dan ekstrovert yang terdapat dalam novel.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu novel 86 karya Okky Madasari. Berikut adalah sumber data yang digunakan penulis:



Judul	: 86
Penulis	: Okky Madasari
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tahun terbit	: 2011
Edisi	: Pertama
Jumlah halaman	: 256 Halaman
Cetakan	: Pertama

3. Sinopsis

Novel 86 karya Okky Madasari ini mengangkat fenomena yang terjadi di lingkungan hukum dan pengadilan. Sebutan 86 digunakan untuk memberikan kode bahwa masalah akan selesai dengan cepat tentunya dengan uang untuk segala urusan. Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam novel ini menempatkan uang sebagai penyelesaian segala perkara atau masalah yang tengah mereka hadapi. Terlepas dari tindakan para tokoh itu

benar atau salah, tidak ada yang mempermasalahakan asal semua berjalan lancar dan damai.

Cerita diambil dari sudut pandang tokoh Arimbi, juru ketik di pengadilan negara yang pada awalnya hidup pas-pasan. Anak dari petani yang bisa menjadi pegawai negeri di Jakarta tentunya membuat bangga orangtua dan warga di desa asalnya. Semua mulai berubah ketika Arimbi mulai berani menjadi bagian dari orang-orang yang tidak lagi punya malu seperti kebanyakan teman-teman di kantornya. Suap-menyuap yang terjadi di sekitar Arimbi seperti sudah menjadi hal yang wajar dan dianggap sebagai suatu kebiasaan yang semua orang di lingkungannya hampir tidak ada yang tidak pernah melakukannya. Sudah dianggap suatu kewajaran, yang penting 86! Begitulah istilah atau kode-kode yang dipakai ketika Arimbi mulai mengenal makna dari 86 itu.

Latar cerita yang diangkat oleh Okky Madasari ini tentu sudah tidak asing lagi dijumpai di negara kita. Seakan keadilan sudah bisa diperjualbelikan dan kesengsaraan bisa lenyap begitu saja asal ada uang. Novel 86 ini mengingatkan kita untuk peduli terhadap hal-hal yang salah, tetapi dianggap lumrah karena mayoritas orang melakukannya. Alur yang sederhana dengan muatan pelajaran yang begitu membekas di benak pembaca dapat diterima dengan mudah. Hanya saja novel ini mengandung konten sensitif sehingga perlu kesadaran bagi pembaca untuk memperhatikan batas umur untuk membacanya (17+).

Novel ini mengajak kita untuk ikut berpikir kritis dan logis terhadap isu atau permasalahan yang dihadirkan. Sangat disayangkan tokoh Arimbi ditampilkan seperti tidak mencerminkan seorang sarjana hukum yang hampir setiap waktu pastilah dituntut untuk selalu berpikir dengan logika dan kritis. Di beberapa adegan dalam novel, Arimbi ditampilkan menjadi seorang yang lamban dan kurang cakap, serta pribadi yang tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

Walaupun tokoh utama yang diceritakan sering mengalami kemalangan akibat perbuatannya yang tidak pikir panjang itu, novel ini menjadi menarik karena berhasil menceritakan dengan baik ironi yang

terjadi pada kehidupan Arimbi yang dipandang sebagai pegawai negeri sejahtera oleh warga di kampung halamannya. Tanpa menghina atau merendahkan suatu profesi tertentu, pada kenyataannya memang beberapa tindakan tidak terpuji yang dihadirkan dalam novel itu ada di kehidupan dan relevan di masa sekarang.

Pembaca diajak untuk sadar bahwa menjadi cerdas saja tidak cukup, perlu mengimbangi kecerdasan dengan moral yang baik dan memiliki keyakinan yang teguh. Jangan sampai mudah terombang-ambing dan mengikuti arus tanpa mengetahui akibat apa yang akan didapatkan setelahnya. Memprihatinkan jika apapun bisa dibeli dengan uang, menyedihkan melihat ketidakadilan didepan mata, tetapi tidak bisa berbuat apa-apa. Mirisnya, tradisi 86 ini mungkin masih dijalankan oleh kebanyakan orang hingga sekarang. 86 adalah novel yang hadir dari keprihatinan Okky Madasari terhadap praktik-praktik hukum di Indonesia.

4. Biografi Pengarang

Okky lahir pada 30 Oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur, Indonesia. Ia lulus dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada pada 2005 dengan Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Politik. Ia memilih untuk menjadi wartawan dan penulis sejak kelulusannya. Pada 2012, ia mengambil jurusan sosiologi untuk gelar Master-nya dari Universitas Indonesia, dan lulus pada Juli 2014 dengan tesis berjudul *Genealogi Novel-Novel Indonesia: Kapitalisme, Islam, dan Sastra Perlawanan*.

Okky kemudian memperoleh beasiswa penuh dari Universitas Nasional Singapura (NUS) pada tahun 2019 untuk menempuh program doktor pada universitas tersebut. Okky sekarang sedang menyiapkan tesis doktoralnya tentang sensor budaya setelah era rezim Suharto.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Memilih bahan penelitian yaitu berupa novel berjudul 86 karya Okky Madasari.
2. Mencari dan mempelajari penunjang berupa buku-buku yang berkaitan dengan sastra khususnya novel dan psikologi kepribadian.
3. Mengidentifikasi kutipan-kutipan yang menunjukkan psikologi kepribadian (*ekstrovert* dan *introvert*).
4. Menganalisis dan mendeskripsikan setiap data yang teridentifikasi.
5. Membaca dan memahami novel berjudul 86 karya Okky Madasari.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat instrumen yang dibutuhkan bagi peneliti untuk memudahkan penelitian, instrumen tersebut yakni peneliti sendiri, instrumen ini berfungsi untuk mengamati, menginterpretasi, mendeskripsikan, mengkategorikan, dan memberi kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan analisis pada novel berjudul 86 karya Okky Madasari kemudian dibantu menggunakan tabel berdasarkan fokus penelitian yakni pengkategorian kepribadian dalam novel tersebut.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2011:330). Sementara itu menurut Denzin (dalam Moleong, 2011:330) Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teori dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (dalam Moleong, 2011:330). Pada triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong, 2011:331) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis penyidik, adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011:331), beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dari keempat jenis triangulasi di atas, peneliti menggunakan triangulasi jenis ketiga (penyidik), yaitu dengan melakukan diskusi dengan narasumber yang relevan atau ahli dalam bidangnya yang terdiri dari tiga orang, di antaranya:

Tabel 3.1

Triangulator

No.	Nama	Jabatan	Kode
1	Ainiyah Ekowati, M.Pd.	Dosen PBSI, FKIP, Universitas Pakuan	AE
2	Desty Ramadhan Suci Rohim, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Cibungbulang	DRS
3	Teti Rosita, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMK Al-Fajar	TR

Tabel 3.2

Tabel Triangulasi

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian					Hasil Triangulator		Alasan
								Setuju	Tidak Setuju	
1.										
2.										
Dst.										

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan sumber data penelitian yang berasal dari novel berjudul 86 karya Okky Madasari. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah hasil lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data dan Analisis Tipologi Kepribadian Tokoh Arimbi

No.	Halaman	Kutipan	Tipologi Kepribadian					
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP
1.								
2.								
Dst.								

Keterangan : penjelasan tipologi kepribadian

Tabel 3.4
Data dan Analisis Tipologi Kepribadian Tokoh Ananta

No.	Halaman	Kutipan	Tipologi Kepribadian					
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP
1.								
2.								
Dst.								

Keterangan : penjelasan tipologi kepribadian

Tabel 3.5
Data dan Analisis Tipologi Kepribadian Tokoh Bu Danti

No.	Halaman	Kutipan	Tipologi Kepribadian					
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP
1.								
2.								
Dst.								

Keterangan : penjelasan tipologi kepribadian

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan atau Pralapangan

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Menyusun proposal penelitian yang ditentukan oleh beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian dan menjadi fokus penelitian, yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, fokus penelitian lalu menentukan metodologi penelitian, teknik penelitian sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap tahap penelitian.

b. Pengurusan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan dengan cara memberi usulan kepada ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk disetujui. Kemudian proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan dosen penguji dan Mahasiswa.

c. Pengajuan Usulan Penelitian

Setelah mengikuti seminar proposal, peneliti dapat melanjutkan bila dinyatakan lulus, kemudian mengisi format usulan pembimbing skripsi sebagai bahan diterbitkan surat keputusan pembimbing skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Penulisan atau Penelitian

- a. Membaca dengan teliti dan seksama novel berjudul *86* karya Okky Madasari untuk memperoleh gambaran tentang psikologi kepribadian sebagai bahan pelajaran di SMA.
- b. Menandai kutipan kalimat tokoh utama pada novel berjudul *86* karya Okky Madasari yang menggambarkan kepribadian tokoh utama.
- c. Mengutip tiap kalimat dalam novel berjudul *86* karya Okky Madasari yang menggambarkan kepribadian tokoh utama.
- d. Menganalisis dan mendeskripsikan tiap kutipan kalimat pada novel berjudul *86* karya Okky Madasari.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai objek psikologi kepribadian (*ekstrovert* dan *introvert*) dalam novel berjudul *86* karya Okky Madasari.

3. Tahap Penyelesaiannya

Analisis data dalam penelitian tersebut akan menentukan hasil dari fokus penelitian yang direncanakan,. Setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti dengan baik oleh penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang baik dan maksimal. Setelah mendapatkan hasil yang diharapkan dari hasil analisis data dan arahan dari pembimbing, maka penulis dapat mengajukan ujian skripsi kepada ketua prodi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini penulis menguraikan hasil dari penelitian dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari disertai pembahasan berupa kutipan-kutipan yang memuat tipologi kepribadian. Sehingga hasil penelitian ini mengemukakan secara rinci hasil analisis data tentang tipologi kepribadian tokoh-tokoh dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari yang disajikan dalam bentuk tabel.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini merupakan pernyataan tentang tipologi kepribadian tokoh yang ada didalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari berjumlah 256 halaman dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011. Data penelitian ini diambil dari kutipan -kutipan dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari. Setiap kutipan yang Menunjukkan tipologi kepribadian tokoh dalam 86 karya Okky Madasari.

B. Temuan Penelitian

Berikut tabel temuan data tipologi kepribadian yang terdapat dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari.

Tabel 4.1

Tipologi Kepribadian Tokoh Arimbi

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian					
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP
1.	10	Seperti mesin, semuanya dilakukan Arimbi dengan otomatis. Pada				√		

		jam yang sama dengan cara yang sama.						
2.	18	Hanya Arimbi yang memilih berbeda dengan satu alasan saja: irit biaya.				√		
3	20	Arimbi menarik napas panjang, dikeluarkan dengan keras, menyerupai dengusan. Siapa pun yang mendengar akan tahu dia sedang gusar. Arimbi masuk ke kamar mandi yang tak bercahaya. Sedikit pun tak ada celah di sana. Tak berapa lama dia keluar, lalu menutup pintu dengan kasar.			√			
4	22	Arimbi diam tak memedulikan suara keras tepat di belakangnya.	√					

		Ia pura-pura tak dengar, sambil menatap lurus ke jalanan yang padat kendaraan.						
5	38	Arimbi tak lagi menanggapi. Ia mulai menyelesaikan pekerjaannya. Melanjutkan mengetik surat putusan yang sudah diberi tanda "SEGERA' oleh Bu Danti	√					
6	41	Seminggu berlalu, Arimbi masih sibuk menyalin beberapa berkas yang menumpuk dimejanya. Belum ada jadwal sidang baru untuknya	√					
7	50	Arimbi menanggapi seperlunya. biasanya ia hanya		√				

		akan menjawab “inggih” atau “matur nuwun”. Ibu dan bapaknya yang akan berbicara panjang lebar.						
8	51	Biasanya Arimbi hanya tersenyum lalu menjawab, “Hehe...masih belum mikir”		√				
9	68	Arimbi tak berkata apa-apa lagi. Dia buru- buru memasukkan tumpukan kertas itu ke kardus, lalu mendorongnya dengan kaki sampai dikolong meja. Dia tak memikirkan apa-apa lagi selain bagaimana segera mengetik ulang putusan- putusan itu.	√					

10	76	Bangun pada jam yang sama, berangkat dan pulang kerja seperti biasa, berpapasan dan sesekali tersenyum pada orang yang tinggal serumah, tanpa sedikitpun pernah bicara.		√				
11	94	“Waduh, saya tidak tahu urusan seperti itu. Saya hanya ikut kata bos. Mengetik putusan kalua sudah ada perintah.”				√		
12	94	“Aduh, Mas! Saya kan sudah bilang tadi. Saya tidak tahu urusan seperti ini. Lagipula ini sidangnya baru selesai kemarin. Yang sidangnya tahun lalu saja banyak yang			√			

		masih belum diketik”						
13	95	“Saya nggak bisa ngasih nomor HP kesembarang orang,” Arimbi berkata dengan nada tinggi. Ia mulai tak sabar.	√					
14	96	Arimbi duduk menyandar ditempat tidur. Didepannya dia menumpuk bantal, lalu meletakkan laptop diatasnya. Dipangkuannya ada setumpuk kertas tulisan tangan Hakim Made. Jari-jari Arimbi terus bergerak dari satu huruf ke huruf berikutnya. Bola matanya berpindah-pindah, dari	√					

		kertas dipangkuannya ke layer didepannya.”						
15	135	Setiap pulang kantor, Ananta melempar baju kotornya begitu saja kebalik pintu, sampai nanti Arimbi memcucinya dihari sabtu. Tidak, Ananta tak pernah meminta istrinya mencucikan. Tapi Arimbi yang selalu tak tahan, suaminya akan membiarkan tumpukan itu menjamur kalua ia tak segera mengangkutnya ke kamar mandi, merendam sebentar dengan sabun cuci, lalu mengucek semampunya.				√		

16	138	katanya harus dua. Tidak bisa kurang lagi,” jawab Arimbi. Ia hanya menerka-nerka apa yang ditulis Bu Danti di SMS tadi malam, tanpa bertanya lagi bagaimana sebenarnya perkara ini		√				
17	139	“Kata Bu Danti, semua lewat saya saja. Ini perkara baru masuk kan, ya? Kalau nggak salah baru mau siding minggu depan.”		√				
18	142	”sudah dihitung tadi? Dua, kan?” “sudah, Bu. Pas dua” “bagus. Kamu nggak cerita ke siapa-siapa, kan?”		√				

		Arimbi menggeleng “Nggak, Bu.” “Bagus, jaga rahasia. Jangan sampai bocor. Ini aku nyuruh kamu karena percaya kamu orangnya bisa jaga rahasia.”						
19	155	Waktu Ananta mengulang kata-kata Adrian, Arimbi tersenyum. Mana ada pengacara yang punya utang budi? Semuanya kan sama-sama untung. Sama-sama tahu. Sama-sama beres				√		
20	159	Arimbi menggigit bibi dan memejamkan mata. Berharap dengan begitu ia tak mendengar			√			

		apa-apa. Tapi justru suara itu terdengar makin keras, bergema diseluruh pendengarannya .						
21	190	Arimbi hanya diam sambil terus makan. Dalam hati ia mengiyakan. Itulah yang telah dilakukannya selama ini. Membuat masalahnya beres. Menikmati yang harus dijalani. Tapi ternyata tak selamanya rasa sedih bisa diatur dan disembunyikan.				√		
22	198	Lalu anggukan itu yang dating sebagai jawaban. Arimbi akan melakukan apa saja. Demi ibunya yang			√			

		sedang tak berdaya.”						
22	200	Melihat Ananta yang masih ragu-ragu dan ingin berkata tak mau. Arimbi menyebut nama ibunya dan mengucapkan kalimat yang membuat siapapun akan terharu. “Kita harus melakukannya, demi Ibu. Hanya ini jalannya. Apa teg akita biarkan Ibu mati begitu saja?”			v			
23	225	”Dihitung-hitung, rugi ngontrak terus. Sudah bayar mahal-mahal, nggak bakal jadi milik kita. Mending kita mulai nyicil rumah saja, Mas. Kecil		√				

		nggak apa-apa, asal punya sendiri.”						
24	246	Sejak ibunya pergi, setiap hari Arimbi menelpon ayahnya. Tak selalu berlama-lama. Sering kali hanya sekedar bertanya apa dia baik-baik saja dan sudah makan sesuatu. Arimbi menganggapnya sebagai cara membayar kesalahannya. Dengan begitu ia merasa bisa sedikit mengurangi rasa bersalah			√			
25	246	Sekarang Arimbi bertekad memberikan yang terbaik, meski hanya tinggal untuk ayahnya.			√			

		Pernah juga dia bujuk bapaknya untuk tinggal di Jakarta. Agar tidak sendirian dirumah, agar bisa dekat anak- anak cucu, bujuknya						
		JUMLAH	6	6	7	6	0	0

Tabel 4.2

Tipologi Kepribadian Tokoh Ananta

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian					
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP
1	79	“Lalu laki-laki itu mengulurkan tangan. "Kenalan dulu, masa satu rumah nggak pernah kenal. Saya Ananta.”” “Setelah Arimbi menyebutkan Namanya, laki-laki itu berkata “Wah, hamper mirip yan ama kita. Jangan-jangan kita saudara kembar”					√	
2	81	“Jauh-jauh aku datang ke kantornya, eee.. ternyata itu alamat kuburan" kata Ananta dengan cara yang memancing tawa.”					√	

3	84	“didepan kasir. Ananta cepat-cepat mengeluarkan dompet dan membayarnya.” “lalu Ananta tetap memaksa dan berkata, “lha aku kan pacarmu!””					√	
4	156	Suaminya itu menengoknya setiap hari. Biasanya Ananta datang ditengah hari, membawa makanan dan menghibur dengan berbagai candaan. Jam makan siangnya digunakan ke tempat ini. Untungnya tak terlalu jauh perjalanan dari kantornya ke sini. Tapi tentu saja dia tetap kerepotan, terutama dihari-				√		

		hari ia harus dating ke rumah calon pembeli motor. Berulang kali Arimbi bilang agar tak dating setiap hari. Berulang kali juga Ananta berkeras dan berkata, “Aku nggak bisa bantu apa-apa selain ini.”						
5	157	“Aku yang bujuk kamu biar cari uang sampingan,”. Lain waktu Ananta berkata dengan lembut, “Maaf ya, Mbi, aku yang salah. Aku nggak bisa <i>nyukupi</i> kebutuhan kita.”						√
6	200	Ananta tahu diri, ia hanya punya gaji yang cukup untuk dirinya sendiri saja. Ia tak punya daya						√

		untuk mencari tambahan. Tempat kerjanya kering, begitu selalu pembenarannya dalam hati. Walaupun mau berusaha, Ananta tak pernah tau harus bagaimana.						
7	200	Sekarang, ketika Arimbi begitu membutuhkannya, dan ketika caranya sudah terbuka didepan mata, bukankah tak punya hati jika Ananta sampai tak menuruti. Begitu pikir Ananta dalam hati.				√		
8	207	Ananta tak mau mengatakan “Ya”. Tapi diam-diam, diluar sana, dia mulai menuruti permintaan istrinya.				√		

		Lagipula, apa yang bisa ia lakukan demi masa depan mereka? Bagaimana lagi caranya ia bisa punya rumah, punya usaha, hidup cukup, dan terus mengirimi orangtua, kalau bukan lewat ini? Lagi pula tak akan selamanya. Mungkin memang inilah pintu rezeki yang dibukakan oleh Yang Kuasa, pikirnya.						
		JUMLAH	0	0	0	3	3	2

Tabel 4.3

Tipologi Kepribadian Tokoh Bu Danti

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian					
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP
1	26	Orangnya supel, banyak bicara, tak segan lebih dulu menyapa						√

		bawahan. Selalu tertawa dan terlihat gembira sepanjang hari. Selama empat tahun bekerja di tempat ini, sekali saja Arimbi belum pernah melihat Bu Danti marah pada anak buahnya.						
2.	31	"Ya memang seperti itu biasanya," kata Bu Danti tanpa berbisik. Suaranya sudah kembali normal. Mukanya tak lagi terlihat serius, tapi tenang dan santai.				√		
3.	95	"Mbi, tolong putusannya diketik hari ini ya. Besok pagi kamu mintakan tanda tangan kehakimnya.				√		

		Nanti aku yang telepon mereka, biar besok bisa langsung tanda tangan.						
4.	96	"Ah, putusan Pak Made kan tipis. Sudah, kamu lembur saja. Nanti ada bonus buat kamu. Lumayan, Mbi, bisa buat modal kawin."				√		
5.	137	"Besok jam Sembilan ketemu direstoran Ayam Bakar Tebet. Bilang semua urusan lewat kamu." Langsung saja ke ruang VIP. Ada kasus korupsi. Bilang tak bisa kalua kurang dari dua. Buat hakim saja paling sedikit satu setengah. Sisanya bagian kita. Semua				√		

		lewat kamu saja.”						
6.	161	Laki-laki tadi ternyata dukun yang disewa Bu Danti. Dia menggunakan segala cara agar bisa keluar penjara. Dengan uangnya, dia bisa membayar pengacara mahal.				√		
7.	168	Pagi ini Arimbi dan Bu Danti duduk bersebelahan di Tengah ruang siding. Bu Danti menjawab semua pertanyaan dengan tenang dan yakin. Berulang kali ia bilang, “tukt ahu apa-apa” dan “koper itu milik Arimbi.”						√
		JUMLAH	0	0	0	5	0	2

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini, penulis akan mendeskripsikan hasil analisis yang telah ditemukan sesuai dengan kategori tipologi kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

1. Analisis tipologi kepribadian tokoh Arimbi

Data (1)

“Seperti mesin, semuanya dilakukan Arimbi dengan otomatis. Pada jam yang sama dengan cara yang sama.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Hal itu terungkap ketika Arimbi selalu melakukan kegiatannya dengan terjadwal dijam yang sama pada setiap harinya. Contohnya ketika tokoh Arimbi bangun, pergi bekerja dan melakukan kegiatan lainnya di jam yang sama dan memulai lagi hidup esok pagi dengan cara yang sama, yaitu hanya mengulang kegiatan hari sebelumnya. Hal tersebut menunjukan tokoh Arimbi melakukan segala sekuatnya secara teratur.

Data (2)

“Hanya Arimbi yang memilih berbeda dengan satu alasan saja: irit biaya.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Realistis berarti cara berpikir penuh perhitungan sesuai kemampuan. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang lebih memilih tinggal di kos yang berada digang tua milik seorang nenek tua. Hal itu ia lakukan karena

lebih irit biaya dibandingkan tinggal di kos yang lebih mewah dan mahal bersama anak muda lainnya. Tokoh Arimbi berpikir untuk membagi uang yang ia punya untuk keperluan lain yang lebih penting dibandingkan hanya dihabiskan untuk sebuah tempat tinggal. Dan hal tersebut dilakukan Arimbi sampai mendapatkan gelar sarjanannya.

Data (3)

“Arimbi menarik napas panjang, dikeluarkan dengan keras, menyerupai dengusan. Siapa pun yang mendengar akan tahu dia sedang gusar. Arimbi masuk ke kamar mandi yang tak bercahaya. Sedikit pun tak ada celah di sana. Tak berapa lama dia keluar, lalu menutup pintu dengan kasar.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban. Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

INFP cenderung fleksibel, dan spontan. Arimbi merasa kewalahan karena terlalu banyak pertimbangan emosional sehingga melakukan hal secara spontan atau tidak sadar. Menarik napas panjang juga bias diartikan sebagai menahan diri dari sebuah respon emosional.

Data (4)

“Arimbi diam tak memedulikan suara keras tepat di belakangnya. Ia pura-pura tak dengar, sambil menatap lurus ke jalanan yang padat kendaraan.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian ISFJ (*Introvert Thinking with Intuiting and Judging*). Ciri kepribadian ISFJ ialah pekerja keras dan tidak menyukai waktu luang. Biasanya kepribadian ISFJ tidak menyukai adanya konflik. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk

mencapai target yang dituju tanpa kenal rasa lelah. Tidak menyukai waktu luang yang dimaksud adalah orang dengan kepribadian ini adalah orang yang aktif, dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Karena terlalu banyak waktu luang yang kosong tidak membuat kita lebih produktif dan bahagia.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Arimbi memiliki sifat yang enggan berkonflik dengan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang tidak memperdulikan sekitarnya ketika sedang berada didalam bus ketika akan berangkat bekerja. Saat orang lain berdesakan dan saling berteriak dalam bus, Arimbi hanya menatap lurus kedepan tanpa memperdulikan hal lainnya. Dengan begitu bisa dipastikan bahwa Arimbi sosok yang tidak menyukai adanya konflik.

Data (5)

“Arimbi tak lagi menanggapi. Ia mulai menyelesaikan pekerjaannya. Melanjutkan mengetik surat putusan yang sudah diberi tanda "SEGERA" oleh Bu Danti”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian ISFJ (*Introvert Thinking with Intuiting and Judging*). Ciri kepribadian ISFJ ialah pekerja keras dan tidak menyukai waktu luang. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target yang dituju tanpa kenal rasa lelah. Tidak menyukai waktu luang yang dimaksud adalah orang dengan kepribadian ini adalah orang yang aktif, dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Karena terlalu banyak waktu luang yang kosong tidak membuat kita lebih produktif dan bahagia.

Hal itu terungkap ketika tokoh Arimbi tidak menanggapi obrolan rekannya yang sedang membicarakan masalah oranglain. Ia langsung melanjutkan mengerjakan pekerjaannya yaitu mengetik surat putusan yang sudah diberi tanda “SEGERA” oleh atasannya. Arimbi ingin pekerjaannya cepat selesai dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Arimbi berpikir jika ia terus membicarakan oranglain dengan rekannya maka

pekerjaannya akan tertunda dan akan lebih membutuhkan lebih banyak waktu lagi. Dengan begitu bisa dipastikan bahwa tokoh Arimbi adalah sosok pekerja keras.

Data (6)

“Seminggu berlalu, Arimbi masih sibuk menyalin beberapa berkas yang menumpuk dimejanya. Belum ada jadwal sidang baru untuknya”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian ISFJ (*Introvert Thinking with Intuiting and Judging*). Ciri kepribadian ISFJ ialah pekerja keras dan tidak menyukai waktu luang. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target yang dituju tanpa kenal rasa lelah. Tidak menyukai waktu luang yang dimaksud adalah orang dengan kepribadian ini adalah orang yang aktif, dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Karena terlalu banyak waktu luang yang kosong tidak membuat kita lebih produktif dan bahagia.

Hal itu terungkap ketika sudah seminggu berlalu ia menangani kasus terakhir dipengadilan dan belum ada jadwal sidang baru untuknya, Arimbi masih sibuk menyalin beberapa berkas yang menumpuk dimejanya. Arimbi mengerjakan pekerjaannya dengan terstruktur. Arimbi ingin pekerjaannya cepat selesai dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Arimbi bekerja sesuai dengan arahan yang sudah di atur dengan atasannya. Dengan begitu bisa dipastikan bahwa tokoh Arimbi adalah sosok pekerja keras.

Data (7)

“Arimbi menanggapi seperlunya. Biasanya ia hanya akan menjawab inggih atau matur nuwun. Ibu dan bapaknya yang akan berbicara panjang lebar.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki sifat yang cenderung irit bicara. Ketika Arimbi kembali ke kampungnya, para tetangga selalu mencoba bertanya bagaimana rasanya hidup di Jakarta ataupun sekedar memujinya. Namun Arimbi menanggapi lawan bicaranya dengan seperlunya dan orangtuanya yang lebih banyak bicara. Meskipun Arimbi merasa yang dikatakan orangtuanya tidak semua benar tetapi ia hanya membiarkan tanpa ingin terlibat dalam percakapan itu. Irit bicara yang dimiliki Arimbi bukan berarti tak bisa bicara depan orang lain atau malas berbicara. Tetapi terkadang ia hanya susah untuk merespon atau mencari topik obrolan.

Data (8)

“Hal yang sama juga sering ditanyakan langsung pada Arimbi. Biasanya Arimbi hanya tersenyum lalu menjawab, “Hehe...masih belum mikir”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki sifat yang cenderung irit bicara. Ketika ditanya tetangga atau orangtuanya mengenai kapan menikah, Arimbi hanya menanggapi dengan seperlunya atau hanya dengan senyuman. Karena Arimbi berpikir lebih baik mencari uang daripada harus menikah dalam waktu dekat. Arimbi tidak mengungkapkan hal itu dan lebih memilih diam karena terkadang ia hanya susah dan perlu waktu berpikir untuk merespon obrolan.

Data (9)

“Arimbi tak berkata apa-apa lagi. Dia buru-buru memasukkan tumpukan kertas itu ke kardus, lalu mendorongnya dengan kaki sampai dikolong meja. Dia tak memikirkan apa-apa lagi selain bagaimana segera mengetik ulang putusan-putusan itu”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian ISFJ (*Introvert Thinking with Intuiting and Judging*). Ciri kepribadian ISFJ ialah pekerja keras dan tidak menyukai waktu luang. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target yang dituju tanpa kenal rasa lelah. Tidak menyukai waktu luang yang dimaksud adalah orang dengan kepribadian ini adalah orang yang aktif, dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Karena terlalu banyak waktu luang yang kosong tidak membuat kita lebih produktif dan bahagia.

Hal itu terungkap ketika rekan Arimbi masih mengajaknya bicara, tetapi Arimbi buru-buru memasukan kertas berisi perkara persidangan kedalam kardus dan langsung bergegas mengerjakan tugasnya. Arimbi segera mengetik ulang putusan-putusan itu dan mulai sibuk dengan komputernya. Tidak memperdulikan rekannya lagi dan hanya melakukan tugasnya.

Data (10)

“Bangun pada jam yang sama, berangkat dan pulang kerja seperti biasa, berpapasan dan sesekali tersenyum pada orang yang tinggal serumah, tanpa sedikitpun pernah bicara.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Hal ini dibuktikan ketika pindah dari gang sempit ke rumah gedongan tidak membuat perubahan bagi kepribadian Arimbi. Saat berangkat dan pulang kerja seperti biasa Arimbi hanya sesekali tersenyum ketika berpapasan dengan orang yang tinggal serumah atau satu kost dengannya. Arimbi tidak sedikitpun berbicara pada orang yang ditemuinya tersebut. Arimbi akan menjadi orang yang irit bicara ketika tidak terlalu

akrab dengan orang tersebut, karena bagi Arimbi terkadang sulit untuk mencari topik obrolan atau hanya sekedar basa-basi.

Data (11)

“Waduh, saya tidak tahu urusan seperti itu. Saya hanya ikut kata bos. Mengetik putusan kalau sudah ada perintah.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala seesuatunya teratur.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Arimbi yang bertanggung jawab dan ketika mengerjakan sesuatu sesuai arahan. Ketika sosok pengacara meminta bantuan dengan mendesak dan menjanjikan imbalan, respon Arimbi adalah menolak karena belum menerima arahan dari atasannya. Arimbi melakukan sesuatu mengenai pekerjaannya hanya atas perintah atasannya. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Arimbi memiliki sifat bertanggung jawab.

Data (12)

“Aduh, Mas! Saya kan sudah bilang tadi. Saya tidak tahu urusan seperti ini. Lagipula ini sidangnya baru selesai kemarin. Yang sidangnya tahun lalu saja banyak yang masih belum diketik”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban.

Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang berusaha menahan amarah dan menolak terlibat dengan urusan rekan dari atasannya. Arimbi sebenarnya mengerti ketika ia diminta pengacara untuk mengetik putusan secara sepihak dan dijanjikan imbalan. Tetapi ia tidak ingin terlibat dengan masalah yang sedang berlangsung antara pengacara dan atasannya.

Data (13)

“Saya nggak bisa ngasih nomor HP kesembarang orang,” Arimbi berkata dengan nada tinggi. Ia mulai tak sabar.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Arimbi yang dapat dipercaya. Hal ini terbukti jelas ketika pengacara ingin meminta nomor Bu Danti, Arimbi menolak karena hal tersebut termasuk ranah pribadi yang tidak bisa sembarangan disebarluaskan. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Arimbi memiliki sifat yang dapat dipercaya.

Data (14)

“Arimbi duduk menyandar ditempat tidur. Didepannya dia menumpuk bantal, lalu meletakkan laptop di atasnya. Dipangkuannya ada setumpuk kertas tulisan tangan Hakim Made. Jari-jari Arimbi terus bergerak dari satu huruf ke huruf berikutnya. Bola matanya berpindah-pindah, dari kertas dipangkuannya ke layar didepannya.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian ISFJ (*Introvert Thinking with Intuiting and Judging*). Ciri kepribadian ISFJ ialah pekerja keras dan tidak menyukai waktu luang. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh

untuk mencapai target yang dituju tanpa kenal rasa lelah. Tidak menyukai waktu luang yang dimaksud adalah orang dengan kepribadian ini adalah orang yang aktif, dan tidak ingin ada waktu yang terbuang sia-sia. Karena terlalu banyak waktu luang yang kosong tidak membuat kita lebih produktif dan bahagia.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang menerima perintah atasannya untuk lembur mengetik putusan sidang. Dengan dijanjikan bonus, Arimbi membawa pekerjaannya kerumah serta membawa pulang komputer yang biasa ia gunakan saat sidang. Arimbi tetap bekerja dirumah agar pekerjaannya selesai di keesokan harinya.

Data (15)

“Setiap pulang kantor, Ananta melempar baju kotornya begitu saja kebalik pintu, sampai nanti Arimbi mencucinya dihari sabtu. Tidak, Ananta tak pernah meminta istrinya mencuci. Tapi Arimbi yang selalu tak tahan, suaminya akan membiarkan tumpukan itu menjamur kalau ia tak segera mengangkutnya ke kamar mandi, merendam sebentar dengan sabun cuci, lalu mengucek semampunya.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala seesuatunya teratur.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri. Mencuci pakaian Ananta meskipun tidak diminta dengan tertata rapi. Dengan begitu bisa dipastikan bahwa sosok Arimbi bertanggung jawab dan rapi.

Data (16)

“katanya harus dua. Tidak bisa kurang lagi,” jawab Arimbi. Ia hanya menerka-nerka apa yang ditulis Bu Danti di SMS tadi malam, tanpa bertanya lagi bagaimana sebenarnya perkara ini”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang selalu bertanggung jawab ketika melakukan sesuatu atau melaksanakan tugasnya selalu mengikuti arahan Bu Danti dan tidak mengurangi atau melebihi apa yang diperintahkan. Saat bertemu *klien* atasannya, Arimbi menyampaikan seperti yang diperintahkan tanpa bertanya sedikitpun.

Data (17)

“Kata Bu Danti, semua lewat saya saja. Ini perkara baru masuk kan, ya? Kalau nggak salah baru mau sidang minggu depan.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Arimbi adalah sosok yang dapat dipercaya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan **“kata Bu Danti, semua lewat saya saja”** yang berarti Bu Danti memercayakan segala urusannya melalui Arimbi dan sudah percaya sepenuhnya kepada Arimbi bahwa ia bisa mengatasinya.

Data (18)

”sudah dihitung tadi? Dua, kan?”

“sudah, Bu. Pas dua”

“bagus. Kamu nggak cerita ke siapa-siapa, kan?”

Arimbi menggeleng “Nggak, Bu.”

“Bagus, jaga rahasia. Jangan sampai bocor. Ini aku nyuruh kamu karena percaya kamu orangnya bisa jaga rahasia.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Arimbi adalah sosok yang dapat dipercaya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan **“Bagus, jaga rahasia. Jangan sampai bocor. Ini aku nyuruh kamu karena percaya kamu orangnya bisa jaga rahasia.”** Ia diperintah atasannya untuk menemui klien dan menerima uang karena dapat dipercaya dan bisa menjaga rahasia.

Data (19)

“Waktu Ananta mengulang kata-kata Adrian, Arimbi tersenyum. Mana ada pengacara yang punya utang budi? Semuanya kan sama-sama untung. Sama-sama tahu. Sama-sama beres.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Saat Ananta membahas pengacara bernama Adrian yang menawarkan diri tanpa meminta imbalan, Arimbi tau maksud dan tujuannya. Pengacara yang membantunya itu memiliki niat dan tujuan tersendiri. Ia paham bahwa didunia ini tidak ada yang gratis dan pasti ada maksud tertentu. Hal ini membuktikan bahwa Arimbi adalah sosok yang realistis.

Data (20)

“Arimbi menggigit bibir dan memejamkan mata. Berharap dengan begitu ia tak mendengar apa-apa. Tapi justru suara itu terdengar makin keras, bergema diseluruh pendengarannya.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban. Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan ketika persidangan, Arimbi berusaha menahan emosinya saat Bu Danti memberikan keterangan palsu untuknya. Arimbi menahan emosi yang ada pada dirinya dan lebih memilih diam dengan memejamkan matanya, membiarkan atasannya tersebut berbicara dengan semauanya.

Data (21)

“Arimbi hanya diam sambil terus makan. Dalam hati ia mengiyakan. Itulah yang telah dilakukannya selama ini. Membuat masalahnya beres. Menikmati yang harus dijalani. Tapi ternyata tak selamanya rasa sedih bisa diatur dan disembunyikan.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arimbi memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang menjalani hukuman atas masalah yang menimpanya. Meskipun dengan kesedihan disetiap harinya, Arimbi tetap menikmati yang harus dialaminya. Arimbi sadar bahwa menangis hanya membuang waktu dan tidak merubah apapun.

Data (22)

“lalu anggukan itu yang dating sebagai jawaban. Arimbi akan melakukan apa saja. Demi ibunya yang sedang tak berdaya.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban. Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang rela melakukan apa saja demi ibunya yang sedang sakit dan butuh biaya besar. Ketika ditawarkan mengedar narkoba, Arimbi sedikit merasa keberatan namun Arimbi tetap melakukannya. Demi ibunya ia rela melakukan cara apapun meskipun dengan cara yang kotor yaitu menjual narkoba. Dengan begitu bisa dipastikan Arimbi memiliki sifat mau berkorban meskipun resikonya besar.

Data (23)

“Melihat Ananta yang masih ragu-ragu dan ingin berkata tak mau. Arimbi menyebut nama ibunya dan mengucapkan kalimat yang membuat siapapun akan terharu. “Kita harus melakukannya, demi Ibu. Hanya ini jalannya. Apa tega kita biarkan Ibu mati begitu saja?””

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). Ciri-

ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban. Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

Kutipan di atas menggambarkan Arimbi sebagai sosok yang mau berkorban. Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang rela melakukan apa saja demi ibunya yang sedang sakit dan butuh biaya. Meskipun dengan cara menjual narkoba, Arimbi tetap melakukannya. Yang ia pikirkan hanya kesehatan ibunya tanpa peduli resiko yang akan ia dapat. Dengan begitu bisa dipastikan Arimbi memiliki sifat mau berkorban meskipun resikonya besar.

Data (24)

"Dihitung-hitung, rugi ngontrak terus. Sudah bayar mahal-mahal, nggak bakal jadi milik kita. Mending kita mulai nyicil rumah saja, Mas. Kecil nggak apa-apa, asal punya sendiri."

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Tokoh Arimbi memiliki kepribadian INTP (*Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving*). Ciri kepribadian INTP adalah orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi yang sangat memperhitungkan biaya hidupnya terutama rumah untuk ia dan keluarga kecilnya tinggal. Arimbi berpikir lebih baik memiliki rumah kecil asal milik sendiri.

Data (25)

"Sejak ibunya pergi, setiap hari Arimbi menelpon bapaknya. Tak selalu berlama-lama. Sering kali hanya sekedar bertanya apa dia baik-baik saja dan sudah makan sesuatu. Arimbi menganggapnya sebagai cara membayar

kesalahannya. Dengan begitu ia merasa bisa sedikit mengurangi rasa bersalah.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban. Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

Hal itu dibuktikan dengan Arimbi yang melakukan apa saja demi ayahnya. Hal itu ia lakukan juga sebagai cara menebus kesalahannya kepada sang ibu. Arimbi tidak ingin mengulangi kesalahan yang sudah-sudah.

Data (26)

“Sekarang Arimbi bertekad memberikan yang terbaik, meski hanya tinggal untuk ayahnya. Pernah juga dia bujuk ayahnya untuk tinggal di Jakarta. Agar tidak sendirian di rumah, agar bisa dekat anak-anak cucu, bujuknya.”

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arimbi memiliki kepribadian INFP (*Introverted feeling with intuiting and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian INFP adalah idealis, mau berkorban, dan mampu menahan diri. Idealis adalah orang yang bertindak berdasarkan pengalaman empiris yang unik, pikiran, dan cita-cita tinggi untuk mencapai hasil maksimal. Ia juga bersikap seperti itu, karena memiliki keyakinan yang kokoh atas persoalan yang ditanganinya. Berkorban menurut KBBI adalah memberikan sesuatu sebagai korban. Mampu menahan diri adalah menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dengan Arimbi ingin memberikan yang terbaik untuk bapaknya dengan mengirimkan uang dengan jumlah besar dari hasil kerjanya dan juga membujuk bapaknya ikut tinggal bersama Arimbi dirumahnya. Ia tidak merasa terbebani dan hanya ingin menebus kesalahannya.

2. Analisis Tipologi Kepribadian Tokoh Ananta

Data (1)

"Lalu laki-laki itu mengulurkan tangan. "Kenalan dulu, masa satu rumah nggak pernah kenal. Saya Ananta.""

"Setelah Arimbi menyebutkan Namanya, laki-laki itu berkata "Wah, hamper mirip yan ama kita. Jangan-jangan kita saudara kembar"

Pada kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Ananta memiliki kepribadian ESTP (*Ekstroverted Sensing with Thinking and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan, kadang canggih, kadang sembrono. Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen.

Hal ini terlihat ketika Ananta dengan ramah memulai percakapan. Ananta mengajak Arimbi berkenalan dan diselingi dengan guyonan supaya Arimbi tidak merasa tak nyaman. Hal ini membuktikan bahwa Ananta sosok yang menyenangkan dan hangat.

Data (2)

"Jauh-jauh aku datang ke kantornya, eee.. ternyata itu alamat kuburan" kata Ananta dengan cara yang memancing tawa."

Pada kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Ananta memiliki kepribadian ESTP (*Ekstroverted Sensing with Thinking and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan, kadang canggih, kadang sembrono. Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen.

Tokoh Ananta digambarkan sebagai sosok yang menyenangkan dan hangat. Hal ini terlihat ketika Ananta berusaha membuat Arimbi atau lawan bicaranya tertawa dengan cara bicaranya. Ananta mencoba memancing tawa dengan cerita yang ia ceritakan dengan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa Ananta sosok yang menyenangkan dan hangat.

Data (3)

“didepan kasir. Ananta cepat-cepat mengeluarkan dompet dan membayarnya.”

“lalu Ananta tetap memaksa dan berkata, “lha aku kan pacarmu!”.”

Pada kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Ananta memiliki kepribadian ESTP (*Ekstroverted Sensing with Thinking and Perceiving*). Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan, kadang canggih, kadang sembrono. Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen.

Kutipan di atas menggambarkan Ananta sebagai sosok yang berorientasi pada tindakan. Hal itu dibuktikan dengan Ananta yang mengeluarkan dompet dengan cepat-cepat sebelum Arimbi mendahuluinya. Ananta melakukan hal tersebut tanpa diminta oleh Arimbi. Dengan begitu bisa dipastikan Ananta memiliki sifat yang berorientasi pada tindakan.

Data (4)

“Suaminya itu menengoknya setiap hari. Biasanya Ananta dating ditengah hari, membawa makanan dan menghibur dengan berbagai candaan. Jam makan siangnya digunakan ke tempat ini. Untungnya tak terlalu jauh perjalanan dari kantornya ke sini. Tapi tentu saja dia tetap kerepotan, terutama dihari-hari ia harus dating ke rumah calon pembeli motor. Berulang kali Arimbi bilang agar tak dating setiap hari. Berulang kali juga Ananta berkeras dan berkata, “Aku nggak bisa bantu apa-apa selain ini.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ananta memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian

ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala seesuatunya teratur.

Hal ini dibuktikan dengan Ananta yang dengan ikhlas membantu Arimbi. Ananta juga merasa bahwa ini kesalahannya, dan untuk menebus rasa bersalahnya ia menengok Arimbi di tahanan setiap hari.

Data (5)

“Aku yang bujuk kamu biar cari uang sampingan,”. Lain waktu Ananta berkata dengan lembut, “Maaf ya, Mbi, aku yang salah. Aku nggak bisa nyukupi kebutuhan kita.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Ananta memiliki kepribadian ENTP (*Ekstroverted Intuiting with Thinking and Perceiving*). Ciri orang dengan kepribadian ini adalah peduli dan bersemangat. Peduli adalah mereka tidak senang jika melihat orang lain sengsara, terutama orang terdekat mereka. Bersemangat adalah memiliki kemauan dengan penuh semangat. Mereka sedikit tidak menyenangkan sebagai pasangan, khususnya secara ekonomi.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Ananta yang peduli dan tidak menyenangkan sebagai pasangan dalam hal ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan Ananta yang mengatakan , **“Maaf ya, Mbi, aku yang salah. Aku nggak bisa nyukupi kebutuhan kita.”** . Ananta hanya bisa menenangkan Arimbi dengan semampunya.

Data (6)

“Ananta tahu diri, ia hanya punya gaji yang cukup untuk dirinya sendiri saja. Ia tak punya daya untuk mencari tambahan. Tempat kerjanya kering, begitu selalu pembenarannya dalam hati. Walaupun mau berusaha, Ananta tak pernah tau harus bagaimana.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Ananta memiliki kepribadian ENTP (*Ekstroverted Intuiting with Thinking and Perceiving*).

Ciri orang dengan kepribadian ini adalah peduli dan bersemangat. Peduli adalah mereka tidak senang jika melihat orang lain sengsara, terutama orang terdekat mereka. Bersemangat adalah memiliki kemauan dengan penuh semangat. Mereka sedikit tidak menyenangkan sebagai pasangan, khususnya secara ekonomi.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Ananta yang tidak menyenangkan sebagai pasangan dalam hal ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan Ananta yang membenarkan bahwa penghasilannya tidak bisa mencukupi Arimbi sebagai istrinya. Hal ini yang membuat Ananta justru meminta Arimbi berbuat curang.

Data (7)

“Sekarang, ketika Arimbi begitu membutuhkannya, dan ketika caranya sudah terbuka didepan mata, bukankah tak punya hati jika Ananta sampai tak menuruti. Begitu pikir Ananta dalam hati.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ananta memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Kutipan di atas Ananta digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan Ananta yang dengan ikhlas membantu Arimbi. Ananta juga merasa bahwa ini kesalahannya, dan untuk menebus rasa bersalahnya ia menuruti permintaan Arimbi.

Data (8)

“Ananta tak mau mengatakan “Ya”. Tapi diam-diam, diluar sana, dia mulai menuruti permintaan istrinya. Lagipula, apa yang bisa ia lakukan demi masa depan mereka? Bagaimana lagi caranya ia bisa punya rumah, punya usaha, hidup cukup, dan terus mengirimi orangtua, kalau bukan

lewat ini? Lagi pula tak akan selamanya. Mungkin memang inilah pintu rezeki yang dibukakan oleh Yang Kuasa, pikirnya.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Ananta memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sekuatnya teratur.

Pada kutipan di atas, Ananta digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab dan realistis. Hal ini dibuktikan dengan Ananta yang berusaha bertanggung jawab atas Arimbi. Realistis disini ditunjukkan dengan pemikiran Ananta yang mengatakan bahwa dari mana lagi ia harus mendapat uang, punya usaha, hidup cukup dan mengirim uang kepada orangtuanya jika bukan hasil menjual narkoba. Karena Ananta merasa uang yang didapatnya selalu tak cukup.

3. Analisis Tipologi Kepribadian Tokoh Bu Danti

Data (1)

“Orangnya supel, banyak bicara, tak segan lebih dulu menyapa bawahan. Selalu tertawa dan terlihat gembira sepanjang hari. Selama empat tahun bekerja ditempat ini, sekali saja Arimbi belum pernah melihat Bu Danti marah pada anak buahnya.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ENTP (*Ekstroverted Intuiting with Thinking and Perceiving*). Ciri orang dengan kepribadian ini adalah peduli dan bersemangat. Peduli adalah mereka tidak senang jika melihat orang lain sengsara, terutama orang terdekat mereka. Bersemangat adalah memiliki kemauan dengan penuh semangat. Mereka sedikit tidak menyenangkan sebagai pasangan, khususnya secara ekonomi.

Kutipan di atas Menunjukkan sosok Bu Danti yang bersemangat. Hal ini dibuktikan dengan Bu Danti yang banyak bicara dan selalu menyapa

bawahannya terlebih dahulu. Dengan begitu bisa dipastikan Bu Danti adalah sosok yang bersemangat.

Data (2)

“Ya memang seperti itu biasanya” kata Bu Danti tanpa berbisik. Suaranya sudah kembali normal. Mukanya tak lagi terlihat serius, tapi tenang dan santai.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, bumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Biasanya kepribadian ini suka memerintah dan mengontrol sesuatu. Hal itu dibuktikan dengan perubahan sikap Bu Danti di depan rekannya. Bu Danti pandai mengontrol ekspresi di depan orang lain.

Data (3)

“Mbi, tolong putusannya diketik hari ini ya. Besok pagi kamu mintakan tanda tangan kehakimnya. Nanti aku yang telepon mereka, biar besok bisa langsung tanda tangan.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, bumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sesuatunya teratur. Biasanya kepribadian ini suka memerintah dan mengontrol sesuatu.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Bu Danti yang suka memerintah dan mengontrol sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan Bu Danti yang memerintah Arimbi untuk mengetik putusan hakim secara mendadak. Sebagai atasan Bu Danti menggunakan perintahnya sebagai tugas yang wajib dilakukan.

Data (4)

"Ah, putusan Pak Made kan tipis. Sudah, kamu lembur saja. Nanti ada bonus buat kamu. Lumayan, Mbi, bisa buat modal kawin."

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, bumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sesuatunya teratur. Biasanya kepribadian ini suka memerintah dan mengontrol sesuatu.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Bu Danti yang suka memerintah dan mengontrol sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan Bu Danti yang memerintah Arimbi saat menjelang malam, sebagai atasan Bu Danti menggunakan perintahnya sebagai tugas yang wajib dilakukan, dengan bonus sebagai imbalannya.

Data (5)

"Besok jam Sembilan ketemu di restoran Ayam Bakar Tebet. Bilang semua urusan lewat kamu."

"Langsung saja ke ruang VIP. Ada kasus korupsi. Bilang tak bisa kalau kurang dari dua. Buat hakim saja paling sedikit satu setengah. Sisanya bagian kita. Semua lewat kamu saja."

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, bumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sesuatunya teratur. Biasanya kepribadian ini suka memerintah dan mengontrol sesuatu.

Kutipan di atas menggambarkan sosok Bu Danti yang suka memerintah dan mengontrol sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan Bu Danti yang memerintah Arimbi saat menjelang malam, sebagai atasan Bu Danti

menggunakan perintahnya sebagai tugas yang wajib dilakukan, meskipun tugas itu sendiri merupakan bukan urusan bawahannya.

Data (6)

“Laki-laki tadi ternyata dukun yang disewa Bu Danti. Dia menggunakan segala cara agar bisa keluar penjara. Dengan uangnya, dia bisa membayar pengacara mahal.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ESTJ (*Ekstroverted Thinking with Sensing and Judging*). Ciri kepribadian ini adalah berdedikasi yaitu mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai arahan. Mereka juga memiliki ciri orang bertanggung jawab, realistis, bumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku. Rapi disini berarti segala sesuatunya teratur. Biasanya kepribadian ini suka memerintah dan mengontrol sesuatu.

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Bu Danti memiliki kepribadian yang suka memerintah, apapun yang ia perintahkan kepada orang lain akan terlaksana karena adanya uang.

Data (7)

“Pagi ini Arimbi dan Bu Danti duduk bersebelahan di Tengah ruang sidang. Bu Danti menjawab semua pertanyaan dengan tenang dan yakin. Berulang kali ia bilang, “tak tahu apa-apa” dan “koper itu milik Arimbi.”

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa tokoh Bu Danti memiliki kepribadian ENTP (*Ekstroverted Intuiting with Thinking and Perceiving*). Ciri orang dengan kepribadian ini adalah cerdas.

Kutipan di atas Menunjukkan bahwa Bu Danti memiliki kepribadian yang cerdas ditunjukan ketika ia melimpahkan kesalahannya kepada Arimbi.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis tokoh dalam novel berjudul 86 karya Okky Madasari memiliki tipologi kepribadian yaitu ISFJ, INTP, INFP, ESTJ, ESTP, dan ENTP. Dari kutipan novel 86 karya Okky Madasari yang memiliki 252 halaman dapat ditemukan tipologi kepribadian sebagai berikut.

1) *Introverted Sensing with Feeling and Judging* (ISFJ)

Introverted Sensing with Feeling and Judging atau ISFJ adalah pengindraan *introvert* dengan perasaan. Tipe kepribadian ini cenderung pekerja keras dan tidak suka menyia-nyiakan waktu.

2) *Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving* (INTP)

Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving atau INTP adalah berpikir *introvert* dengan intuisi. Tipe kepribadian ini merupakan orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

3) *Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving* (INFP)

Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving atau INFP adalah perasaan *introvert* dengan intuisi. Tipe kepribadian ini adalah orang-orang yang idealis, lebih mementingkan keluarga dan mampu menahan diri. Orang-orang ini akan cocok bekerja dibidang psikologi, arsitektur, keagamaan, tapi tidak dalam bisnis.

4) *Extroverted Thinking with Sensing and Judging* (ESTJ)

Extroverted Thinking with Sensing and Judging atau ESTJ merupakan berpikir *ekstrovert* dengan mengindra. Mereka adalah orang yang berdedikasi, yaitu mengerjakan sesuatu dengan sesuai arahan. Sebagai pasangan mereka juga bertanggung jawab, orang tua yang baik dan pekerja yang loyal. Mereka bersifat realistis, bumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku.

5) *Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving* (ESTP)

Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving atau ESTP merupakan mengindra *ekstrovert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan, kadang cangguh, kadang sembrono.

Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen.

6) *Extroverted Intuiting with Thinking and Perceiving* (ENTP)

Extroverted Thinking with Thinking and Perceiving atau ENTP merupakan pengintuisian *ekstrovert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang hidup bersemangat dan peduli. Mereka sedikit tidak menyenangkan sebagai pasangan, khususnya secara ekonomi. Tipe ini juga cenderung ingin mengedepankan diri.

E. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Untuk memperkuat keabsahan data penelitian, penulis melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Penulis menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Penulis meminta bantuan kepada Ainiyah Ekowati, M.Pd. (AE) selaku dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, Desty Ramadhan Suciarohim, S.Pd. (DRS) dan Teti Rosita, S.Pd. (TR) selaku guru Bahasa Indonesia.

Adapun hasil triangulasi dari 41 data yang telah dilakukan oleh ketiga triangulator tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis pertama, AE mengemukakan bahwa dari keseluruhan data yang penulis berikan sudah sesuai. Dengan begitu AE menyetujui semua data hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai tipologi kepribadian berdasarkan teori Carl Gustav Jung.
2. Berdasarkan hasil analisis kedua, DRS mengemukakan bahwa ada satu data yang tidak sesuai, yaitu data 6 milik tokoh Bu Danti. DRS menyatakan bahwa data tersebut tidak termasuk tipologi kepribadian ENTP karena pada kutipan tersebut Bu Danti bukan memiliki sifat cerdas melainkan sifat yang licik demi kepentingannya sendiri.
3. Berdasarkan hasil analisis ketiga, TR mengemukakan bahwa dari keseluruhan data yang penulis berikan sudah sesuai. Dengan begitu TR menyetujui semua data hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai tipologi kepribadian berdasarkan teori Carl Gustav Jung.

Dari hasil analisis ketiga triangulator tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kedua triangulator menyetujui seluruh data yang penulis temukan. Sedangkan satu triangulator tidak menyetujui satu data. Hal ini menguatkan penulis bahwa keabsahan data dari hasil analisis **Tipologi Kepribadian Tokoh-tokoh dalam Novel Berjudul 86 karya Okky Madasari** ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan hasil datanya.

F. IMPLIKASI

Bila dilihat secara sekilas, pembelajaran mengenai sastra selama ini terlihat sederhana. Materi yang dipelajari hanya berkisar pada puisi, cerpen, novel, dan drama. Pembahasannya juga hanya dilakukan secara garis besarnya saja. Pemilihan bahan ajar yang digunakan seharusnya mengamati tahapan perkembangan psikologi kepribadian siswa, karena akan berakibat pada daya ingat, kesiapan mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Siswa SMA akan dituntut untuk lebih terampil dalam menganalisis suatu karya sastra dengan tingkat analisis yang tinggi. Pembelajaran mengenai kepribadian tokoh dalam novel dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut sesuai dengan isi kajian dalam kurikulum 2013 yaitu KD. 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan materi pembelajaran yaitu menganalisis unsur-unsur karya sastra dalam novel. KD. 4.9. merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, dengan materi merancang novel sekaligus mengemukakan tanggapan terhadap penggalan novel dengan menggunakan Bahasa sendiri.

Pada novel berjudul 86 karya Okky Madasari ini, peserta didik dapat menganalisis kepribadian tokoh dalam novel. Peserta didik dapat mempelajari macam-macam kepribadian yang ada pada tokoh novel. Peserta didik juga dapat mengambil dan meniru sikap baik dari beberapa kepribadian yang ada dalam novel tersebut. Proses kepribadian melalui karya sastra dianggap lebih mudah dan nyaman untuk dirangkul oleh peserta didik. Peserta didik juga dapat memperoleh pesan yang diterima melalui rangkaian proses pembaca karya sastra. Peserta didik bukan hanya sekedar memahami mengenai unsur-unsur

yang dapat membangun novel, namun peserta didik juga harus tahu pesan-pesan yang tidak diungkapkan penulis novel secara langsung atau tidak langsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Tipologi Kepribadian Tokoh-tokoh dalam Novel 86 karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, terdapat 41 data yang menunjukkan kepribadian menurut Carl Gustav Jung. Penulis dapat menyimpulkan :

1. Tokoh Arimbi memiliki 5 macam kepribadian dengan *Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving* yang sangat menonjol.
2. Tokoh Ananta memiliki 3 macam kepribadian dengan *Extroverted Thinking with Sensing and Judging* yang sangat menonjol.
3. Tokoh Bu Danti memiliki 2 macam kepribadian dengan *Extroverted Thinking with Sensing and Judging* yang sangat menonjol.

Ketika dijabarkan tipologi kepribadian tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Introverted Sensing with Feeling and Judging* (ISFJ)

Introverted Sensing with Feeling and Judging atau ISFJ adalah penginderaan *introvert* dengan perasaan. Tipe kepribadian ini cenderung pekerja keras dan tidak suka menyia-nyiakan waktu.

2. *Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving* (INTP)

Introverted Thinking with Intuiting and Perceiving atau INTP adalah berpikir *introvert* dengan intuisi. Tipe kepribadian ini merupakan orang yang dapat dipercaya, mempunyai pikiran yang matang dan pemaaf. Mereka cenderung irit bicara dan menyukai logika.

3. *Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving* (INFP)

Introverted Feeling with Intuiting and Perceiving atau INFP adalah perasaan *introvert* dengan intuisi. Tipe kepribadian ini adalah orang-orang yang idealis, lebih mementingkan keluarga dan mampu menahan diri.

Orang-orang ini akan cocok bekerja dibidang psikologi, arsitektur, keagamaan, tapi tidak dalam bisnis.

4. *Extroverted Thinking with Sensing and Judging (ESTJ)*

Extroverted Thinking with Sensing and Judging atau ESTJ merupakan berpikir *ekstrovert* dengan mengindra. Mereka adalah orang yang berdedikasi, yaitu mengerjakan sesuatu dengan sesuai arahan. Sebagai pasangan mereka juga bertanggung jawab, orang tua yang baik dan pekerja yang loyal. Mereka bersifat realistis, membumi, rapi dan menyenangkan tradisi yang berlaku.

5. *Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving (ESTP)*

Extroverted Sensing with Thinking and Perceiving atau ESTP merupakan mengindra *ekstrovert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang berorientasi pada tindakan, kadang canggih, kadang sembrono. Sebagai pasangan, orang ini sangat menyenangkan dan hangat, tapi mereka lemah pada soal komitmen.

6. *Extroverted Thinking with Thinking and Perceiving (ENTP)*

Extroverted Thinking with Thinking and Perceiving atau ENTP merupakan pengintuisian *ekstrovert* dengan berpikir. Tipe ini adalah orang yang hidup bersemangat dan peduli. Mereka sedikit tidak menyenangkan sebagai pasangan, khususnya secara ekonomi. Tipe ini juga cenderung ingin mengedepankan diri.

Pemanfaatan analisis kepribadian sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diterapkan pada kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan adanya teori Carl Gustav jung pemahaman tentang kepribadian berbagai karakter dan kepribadian manusia dapat lebih dipahami. Teori tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi siswa di sekolah, terutama SMA.

Selain itu dapat menambah pengetahuan, memahami kepribadian manusia dari berbagai macam kondisi dan situasi dalam kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk dijadikan alternatif pembelajaran dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel, terutama mengidentifikasi

kepribadian tokoh utama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

B. SARAN

Saran yang ingin disampaikan penulis dari hasil analisis *Tipologi Kepribadian Tokoh-tokoh dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yaitu:

1. Penulis menyarankan agar sekolah dan guru meningkatkan pemanfaatan bahan ajar sastra untuk meningkatkan literasi pada peserta didik.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan bahan pembelajaran agar lebih memperdalam tentang sastra.
3. Penelitian pada novel 86 karya Okky Madasari hanya mengkaji tipologi kepribadian, penulis menyarankan agar pembaca mau mengkaji hal menarik lainnya seperti nilai Pendidikan, moral, dan sebagainya yang terdapat pada novel 86 sebagai bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahcmad, Wintala Sri. (2016). *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta:ARASKA
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Graniti.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Amir, A. (2013). *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Amelia, Clarissa. (2022). *Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Dalam Novel Randa Tapak Karya Alnira Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*.
- Astuti, Y. (2020). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Edraswara, Suwardi. (2003). *Metologi Penelitian Sastra*. Jogjakarta:Pustaka Widiyatama
- Elvia, Dkk. (2023). *Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ginanjari, Nurhayati. (2012). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Hermawan, Dani. (2019). *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Bale Bandung.
- Indayati, Dkk. (2013). *Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Trilogi Ronggeng Dukung Paruk Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Jalu, F. (2021). *Kepribadian Tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Janah,Dkk, (2020). *Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya M.F. Hazim: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung*. Jurnal Bastrindo. Universitas Mataram.

- Jung, Carl Gustav. (2017). *Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Widya.
- Koswara, E. (2001). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Mamoto, F. (2021). *Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. International Journal of Research in Social Cultural Issues*.
- Minderop, Albertine, (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nursisto. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Medan: Adicita Karya Nusa.
- Pradnyana, Dkk. (2019). *Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Prawira, S. (2018). *Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). Jurnal Ilmiah*.
- Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna, N.K. (2014). *Peranan Karya Sastra Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sinaga, Yuanda Arif. (2022). *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Jurnal Ilmiah*
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Slamet, Y. (2018). *Fungsi dan Peran Karya Sastra Dari Masa ke Masa. Jurnal PRAXIS. Vol. 1*

- Sopyana, Praditya Tri. (2020). *Kepribadian Mizuho Yugami dalam Novel Itaino Itaino, Tonde Yuke Karya Sugaru Miaki (Pendekatan Psikologi Sastra)*. Diss. Univesitas Komputer Indonesia.
- Sukada, Made. (2013). *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Suprpto, Dkk. (2014). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 2 Nomor 3.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Tjahyadi, I. (2020). *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Jurnal Universitas Panca Marga.
- Wandira, Dkk. (2019). *Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Ilmu Budaya.
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humoris*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Wiyanto, Asul. (2012). *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Galangpress
- Wellek, Rene dan Austin Werren. (2012). *Teori Kesusastraan*. Jakarta:PT ``Gramedia.
- Yenhariza, D., Dkk. (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yulianti, N. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel Bidadari Bersisik Karya Asma Nadia*. Skripsi.

LAMPIRAN
Surat Keputusan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ratak Pos 452, E-mail: kip@umpk.ac.id, Telp: (0251) 8375608 Dugur

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 3017/SKD/FKIP/X/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :**
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XU/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan :** Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama :**
- Mengangkat Saudara
- | | | |
|----------------------------|---|-----------------------|
| Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. | : | Pembimbing Utama |
| Dr. Sandi Budiana, M.Pd. | : | Pembimbing Pendamping |
- Nama : NENENG DEWI KARTIKA
NPM : 032119078
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Skripsi : TIPOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH - TOKOH DALAM NOVEL 86 KARYA OKKY MADASARI SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
- Kedua :** Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 04 Oktober 2023



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainiyah Ekowati, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen FKIP
Tempat Mengajar : Universitas Pakuan

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Neneng Dewi Kartika
NPM : 032119078
Judul Skripsi : Tipologi Kepribadian Tokoh - Tokoh dalam Novel 86
Karya Okky Madasari serta Implementasinya
Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 30 Januari 2024

Triangulator,



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desty Ramadhan Suciarohim, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
Tempat Mengajar : SMP NEGERI 1 CIBUNGBULANG

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Neneng Dewi Kartika
NPM : 032119078
Judul Skripsi : Tipologi Kepribadian Tokoh - Tokoh dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 28 Januari 2024

Triangulator,



Desty Ramadhan Suciarohim, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teti Rosita, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
Tempat Mengajar : SMK Al-FAJAR

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Neneng Dewi Kartika
NPM : 032119078
Judul Skripsi : Tipologi Kepribadian Tokoh - Tokoh dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 20 Desember 2023

Triangulator,



Teti Rosita, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TRIANGULATOR
DOSEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Oleh: Ainiyah Ekowati, M.Pd.

Tabel 4.1

Tipologi Kepribadian Tokoh Arimbi

No.	Hal	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1.	10	Seperti mesin, semuanya dilakukan Arimbi dengan otomatis. Pada jam yang sama dengan cara yang sama.				√			√		
2.	18	Hanya Arimbi yang memilih berbeda dengan satu alasan saja: irit biaya.				√			√		
3	20	Arimbi menarik napas panjang, dikeluarkan dengan keras,			√				√		

		menyerupai dengusan. Siapa pun yang mendengar akan tahu dia sedang gusar. Arimbi masuk ke kamar mandi yang tak bercahaya. Sedikit pun tak ada celah di sana. Tak berapa lama dia keluar, lalu menutup pintu dengan kasar.									
4	22	Arimbi diam tak memedulikan suara keras tepat di belakangnya. Ia pura-pura tak dengar, sambil menatap lurus ke jalanan yang padat kendaraan.	√						√		

5	38	Arimbi tak lagi menanggapi. Ia mulai menyelesaikan pekerjaannya. Melanjutkan mengetik surat putusan yang sudah diberi tanda "SEGERA' oleh Bu Danti	√						√		
6	41	Seminggu berlalu, Arimbi masih sibuk menyalin beberapa berkas yang menumpuk dimejanya. Belum ada jadwal sidang baru untuknya	√						√		
7	50	Arimbi menanggapi seperlunya. biasanya ia hanya akan menjawab		√					√		

		“inggih” atau “matur nuwun”. Ibu dan bapaknya yang akan berbicara panjang lebar.									
8	51	Biasanya Arimbi hanya tersenyum lalu menjawab, “Hehe...masih belum mikir”		√					√		
9	68	Arimbi tak berkata apa-apa lagi. Dia buru-buru memasukkan tumpukan kertas itu ke kardus, lalu mendorongnya dengan kaki sampai dikolong meja. Dia tak memikirkan apa-apa lagi selain bagaimana	√						√		

		segera mengetik ulang putusan- putusan itu.									
10	76	Bangun pada jam yang sama, berangkat dan pulang kerja seperti biasa, berpapasan dan sesekali tersenyum pada orang yang tinggal serumah, tanpa sedikitpun pernah bicara.		√					√		
11	94	“Waduh, saya tidak tahu urusan seperti itu. Saya hanya ikut kata bos. Mengetik putusan kalua sudah ada perintah.”				√			√		
12	94	“Aduh, Mas! Saya kan			√				√		

		sudah bilang tadi. Saya tidak tahu urusan seperti ini. Lagipula ini sidangnya baru selesai kemarin. Yang sidangnya tahun lalu saja banyak yang masih belum diketik”									
13	95	“Saya nggak bisa ngasih nomor HP kesembarang orang,” Arimbi berkata dengan nada tinggi. Ia mulai tak sabar.	√						√		
14	96	Arimbi duduk menyandar ditempat tidur. Didepannya dia menumpuk	√						√		

		bantal, lalu meletakkan laptop diatasnya. Dipangkuannya ada setumpuk kertas tulisan tangan Hakim Made. Jari-jari Arimbi terus bergerak dari satu huruf ke huruf berikutnya. Bola matanya berpindah-pindah, dari kertas dipangkuannya ke layer didepannya.”									
15	135	Setiap pulang kantor, Ananta melempar baju kotornya begitu saja kebalik pintu, sampai				√			√		

		nanti Arimbi memcucinya dihari sabtu. Tidak, Ananta tak pernah meminta istrinya mencucikan. Tapi Arimbi yang selalu tak tahan, suaminya akan membiarkan tumpukan itu menjamur kalua ia tak segera mengangkutn ya ke kamar mandi, merendam sebentar dengan sabun cuci, lalu mengucek semampunya .									
16	138	katanya harus dua. Tidak bisa kurang lagi,” jawab		√					√		

		Arimbi. Ia hanya menerka-nerka apa yang ditulis Bu Danti di SMS tadi malam, tanpa bertanya lagi bagaimana sebenarnya perkara ini									
17	139	“Kata Bu Danti, semua lewat saya saja. Ini perkara baru masuk kan, ya? Kalua nggak salah baru mau siding minggu depan.”		√					√		
18	142	”sudah dihitung tadi? Dua, kan?” “sudah, Bu. Pas dua” “bagus. Kamu nggak cerita ke		√					√		

		siapa-siapa, kan?” Arimbi menggeleng “Nggak, Bu.” “Bagus, jaga rahasia. Jangan sampai bocor. Ini aku nyuruh kamu karena percaya kamu orangnya bisa jaga rahasia.”									
19	155	Waktu Ananta mengulang kata-kata Adrian, Arimbi tersenyum. Mana ada pengacara yang punya utang budi? Semuanya kan sama- sama untung. Sama-sama tahu. Sama- sama beres				√			√		

20	159	Arimbi menggigit bibi dan memejamkan mata. Berharap dengan begitu ia tak mendengar apa-apa. Tapi justru suara itu terdengar makin keras, bergema diseluruh pendengarannya.			√				√		
21	190	Arimbi hanya diam sambil terus makan. Dalam hati ia mengiyakan. Itulah yang telah dilakukannya selama ini. Membuat masalahnya beres. Menikmati yang harus dijalani. Tapi ternyata tak selamanya				√			√		

		rasa sedih bisa diatur dan disembunyik an.									
22	198	Lalu anggukan itu yang dating sebagai jawaban. Arimbi akan melakukan apa saja. Demi ibunya yang sedang tak berdaya.”			√				√		
22	200	Melihat Ananta yang masih ragu- ragu dan ingin berkata tak mau. Arimbi menyebut nama ibunya dan mengucapka n kalimat yang membuat siapapun akan terharu. “Kita harus melakukanny a, demi Ibu.			v				√		

		Hanya ini jalannya. Apa teg akita biarkan Ibu mati begitu saja?”									
23	225	”Dihitung-hitung, rugi ngontrak terus. Sudah bayar mahal-mahal, nggak bakal jadi milik kita. Mending kita mulai nyicil rumah saja, Mas. Kecil nggak apa-apa, asal punya sendiri.”		√					√		
24	246	Sejak ibunya pergi, setiap hari Arimbi menelpon bapaknya. Tak selalu berlama-lama. Sering kali hanya sekedar bertanya apa dia baik-baik saja dan			√				√		

		sudah makan sesuatu. Arimbi menganggap nya sebagai cara membayar kesalahannya . Dengan begitu ia merasa bisa sedikit mengurangi rasa bersalah									
25	246	Sekarang Arimbi bertekad memberikan yang terbaik, meski hanya tinggal untuk bapaknya. Pernah juga dia bujuk bapaknya untuk tinggal di Jakarta. Agar tidak sendirian dirumah, agar bisa dekat anak- anak cucu, bujuknya			√				√		
		JUMLAH	6	6	7	6	0	0			

Tabel 4.2

Tipologi Kepribadian Tokoh Ananta

No.	Hal	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1	79	“Lalu laki-laki itu mengulurkan tangan. "Kenalan dulu, masa satu rumah nggak pernah kenal. Saya Ananta.”” “Setelah Arimbi menyebutkan kan Namanya, laki-laki itu					√		√		

		berkata “Wah, hamper mirip yan ama kita. Jangan- jangan kita saudara kembar”									
2	81	“Jauh- jauh aku datang ke kantornya , eee.. ternyata itu alamat kuburan” kata Ananta dengan cara yang memancin g tawa.”					√		√		
3	84	“didepan kasir. Ananta cepat- cepat mengelua rkan dompet dan					√		√		

		membayarnya.” “lalu Ananta tetap memaksa dan berkata, “lha aku kan pacarmu!””									
4	156	Suaminya itu menengoknya setiap hari. Biasanya Ananta datang ditengah hari,mem bawa makanan dan menghibur dengan berbagai candaan. Jam makan siangya digunakan ke tempat ini.				√			√		

		“Aku nggak bisa bantu apa-apa selain ini.”									
5	157	“Aku yang bujuk kamu biar cari uang sampingan,”. Lain waktu Ananta berkata dengan lembut, “Maaf ya, Mbi, aku yang salah. Aku nggak bisa <i>nyukupi</i> kebutuhan kita.”						√	√		
6	200	Ananta tahu diri, ia hanya punya gaji yang cukup untuk						√	√		

		dirinya sendiri saja. Ia tak punya daya untuk mencari tambahan. Tempat kerjanya kering, begitu selalu pembenaran dalam hati. Walaupun mau berusaha, Ananta tak pernah tau harus bagaimana a.								
7	200	Sekarang, ketika Arimbi begitu membutuhkan, dan ketika caranya sudah terbuka				√			√	

		didepan mata, bukankah tak punya hati jika Ananta sampai tak menuruti. Begitu pikir Ananta dalam hati.									
8	207	Ananta tak mau mengatak an “Ya”. Tapi diam- diam, dilu sana, dia mulai menuruti perminta n istrinya. Lagipula, apa yang bisa ia lakukan demi masa depan mereka?				√			√		

		Bagaimana lagi caranya ia bisa punya rumah, punya usaha, hidup cukup, dan terus mengirim orang tua, kalau bukan lewat ini? Lagi pula tak akan selamanya a. Mungkin memang inilah pintu rezeki yang dibukakan oleh Yang Kuasa, pikirnya.									
		JUMLAH	0	0	0	3	3	2			

Tabel 4.3

Tipologi Kepribadian Tokoh Bu Danti

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1	26	Orangny a supel, banyak bicara, tak segan lebih dulu menyapa bawahan . Selalu tertawa dan terlihat gembira sepanjang g hari. Selama empat tahun bekerja dItempat ini, sekali saja Arimbi						√	√		

		belum pernah melihat Bu Danti marah pada anak buahnya.									
2.	31	"Ya memang seperti itu biasanya," kata Bu Danti tanpa berbisik. Suaranya sudah kembali normal. Mukanya tak lagi terlihat serius, tapi tenang dan santai.				√			√		
3.	95	"Mbi, tolong putusannya diketik hari ini				√			√		

		ya. Besok pagi kamu mintakan tanda tangan kehakim nya. Nanti aku yang telepon mereka, biar besok bisa langsung tanda tangan.									
4.	96	"Ah, putusan Pak Made kan tipis. Sudah, kamu lembur saja. Nanti ada bonus buat kamu. Lumaya n, Mbi,				√			√		

		bisa buat modal kawin.”									
5.	137	“Besok jam Sembilan ketemu direstoran Ayam Bakar Tebet. Bilang semua urusan lewat kamu.” Langsung saja ke ruang VIP. Ada kasus korupsi. Bilang tak bisa kalau kurang dari dua. Buat hakim saja paling sedikit satu setengah.				√			√		

		Sisanya bagian kita. Semua lewat kamu saja.”									
6.	161	Laki-laki tadi ternyata dukun yang disewa Bu Danti. Dia menggunakan segala cara agar bisa keluar penjara. Dengan uangnya, dia bisa membayar pengacara mahal.				√			√		
7.	168	Pagi ini Arimbi dan Bu Danti duduk						√	√		

		bersebelahan di Tengah ruang siding. Bu Danti menjawab semua pertanyaan an dengan tenang dn yakin. Berulang kali ia bilang, “takt ahu apa-apa” dan “koper itu milik Arimbi.”									
		JUMLAH	0	0	0	5	0	2			

Triangulator,



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

HASIL PENILAIAN TRIANGULATOR
GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Oleh: Desty Ramadhan Suciarohim, S.Pd.

Tabel 4.1
Tipologi Kepribadian Tokoh Arimbi

No.	Hal	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1.	10	Seperti mesin, semuanya dilakukan Arimbi dengan otomatis. Pada jam yang sama dengan cara yang sama.				√			√		
2.	18	Hanya Arimbi yang memilih berbeda dengan satu alasan saja: irit biaya.				√			√		
3	20	Arimbi menarik napas panjang, dikeluarkan dengan keras,			√				√		

		menyerupai dengusan. Siapa pun yang mendengar akan tahu dia sedang gusar. Arimbi masuk ke kamar mandi yang tak bercahaya. Sedikit pun tak ada celah di sana. Tak berapa lama dia keluar, lalu menutup pintu dengan kasar.									
4	22	Arimbi diam tak memedulikan suara keras tepat di belakangnya. Ia pura-pura tak dengar, sambil menatap lurus ke jalanan yang padat kendaraan.	√						√		

5	38	Arimbi tak lagi menanggapi. Ia mulai menyelesaikan pekerjaannya. Melanjutkan mengetik surat putusan yang sudah diberi tanda "SEGERA' oleh Bu Danti	√						√		
6	41	Seminggu berlalu, Arimbi masih sibuk menyalin beberapa berkas yang menumpuk dimejanya. Belum ada jadwal sidang baru untuknya	√						√		
7	50	Arimbi menanggapi seperlunya. biasanya ia hanya akan menjawab		√					√		

		“inggih” atau “matur nuwun”. Ibu dan bapaknya yang akan berbicara panjang lebar.									
8	51	Biasanya Arimbi hanya tersenyum lalu menjawab, “Hehe...masih belum mikir”		√					√		
9	68	Arimbi tak berkata apa-apa lagi. Dia buru-buru memasukkan tumpukan kertas itu ke kardus, lalu mendorongnya dengan kaki sampai dikolong meja. Dia tak memikirkan apa-apa lagi selain bagaimana	√						√		

		segera mengetik ulang putusan- putusan itu.									
10	76	Bangun pada jam yang sama, berangkat dan pulang kerja seperti biasa, berpapasan dan sesekali tersenyum pada orang yang tinggal serumah, tanpa sedikitpun pernah bicara.		√					√		
11	94	“Waduh, saya tidak tahu urusan seperti itu. Saya hanya ikut kata bos. Mengetik putusan kalua sudah ada perintah.”				√			√		
12	94	“Aduh, Mas! Saya kan			√				√		

		sudah bilang tadi. Saya tidak tahu urusan seperti ini. Lagipula ini sidangnya baru selesai kemarin. Yang sidangnya tahun lalu saja banyak yang masih belum diketik”									
13	95	“Saya nggak bisa ngasih nomor HP kesembarang orang,” Arimbi berkata dengan nada tinggi. Ia mulai tak sabar.	√						√		
14	96	Arimbi duduk menyandar ditempat tidur. Didepannya dia menumpuk	√						√		

		bantal, lalu meletakkan laptop diatasnya. Dipangkuannya ada setumpuk kertas tulisan tangan Hakim Made. Jari-jari Arimbi terus bergerak dari satu huruf ke huruf berikutnya. Bola matanya berpindah-pindah, dari kertas dipangkuannya ke layer didepannya.”									
15	135	Setiap pulang kantor, Ananta melempar baju kotornya begitu saja kebalik pintu, sampai				√			√		

		nanti Arimbi memcuci-nya dihari sabtu. Tidak, Ananta tak pernah meminta istrinya mencuci-kan. Tapi Arimbi yang selalu tak tahan, suaminya akan membiarkan tumpukan itu menjamur kalua ia tak segera mengangkutn ya ke kamar mandi, merendam sebentar dengan sabun cuci, lalu mengucek semampunya .									
16	138	katanya harus dua. Tidak bisa kurang lagi,” jawab		√					√		

		Arimbi. Ia hanya menerka-nerka apa yang ditulis Bu Danti di SMS tadi malam, tanpa bertanya lagi bagaimana sebenarnya perkara ini									
17	139	“Kata Bu Danti, semua lewat saya saja. Ini perkara baru masuk kan, ya? Kalua nggak salah baru mau siding minggu depan.”		√					√		
18	142	”sudah dihitung tadi? Dua, kan?” “sudah, Bu. Pas dua” “bagus. Kamu nggak cerita ke		√					√		

		siapa-siapa, kan?” Arimbi menggeleng “Nggak, Bu.” “Bagus, jaga rahasia. Jangan sampai bocor. Ini aku nyuruh kamu karena percaya kamu orangnya bisa jaga rahasia.”									
19	155	Waktu Ananta mengulang kata-kata Adrian, Arimbi tersenyum. Mana ada pengacara yang punya utang budi? Semuanya kan sama- sama untung. Sama-sama tahu. Sama- sama beres				√			√		

20	159	Arimbi menggigit bibi dan memejamkan mata. Berharap dengan begitu ia tak mendengar apa-apa. Tapi justru suara itu terdengar makin keras, bergema diseluruh pendengarannya.			√				√		
21	190	Arimbi hanya diam sambil terus makan. Dalam hati ia mengiyakan. Itulah yang telah dilakukannya selama ini. Membuat masalahnya beres. Menikmati yang harus dijalani. Tapi ternyata tak selamanya				√			√		

		rasa sedih bisa diatur dan disembunyikan.									
22	198	Lalu anggukan itu yang dating sebagai jawaban. Arimbi akan melakukan apa saja. Demi ibunya yang sedang tak berdaya.”			√				√		
22	200	Melihat Ananta yang masih ragu- ragu dan ingin berkata tak mau. Arimbi menyebut nama ibunya dan mengucapkan kalimat yang membuat siapapun akan terharu. “Kita harus melakukannya, demi Ibu.			v				√		

		Hanya ini jalannya. Apa teg akita biarkan Ibu mati begitu saja?”									
23	225	”Dihitung-hitung, rugi ngontrak terus. Sudah bayar mahal-mahal, nggak bakal jadi milik kita. Mending kita mulai nyicil rumah saja, Mas. Kecil nggak apa-apa, asal punya sendiri.”		√					√		
24	246	Sejak ibunya pergi, setiap hari Arimbi menelpon bapaknya. Tak selalu berlama-lama. Sering kali hanya sekedar bertanya apa dia baik-baik saja dan			√				√		

		sudah makan sesuatu. Arimbi menganggap nya sebagai cara membayar kesalahannya . Dengan begitu ia merasa bisa sedikit mengurangi rasa bersalah									
25	246	Sekarang Arimbi bertekad memberikan yang terbaik, meski hanya tinggal untuk bapaknya. Pernah juga dia bujuk bapaknya untuk tinggal di Jakarta. Agar tidak sendirian dirumah, agar bisa dekat anak- anak cucu, bujuknya			√				√		
		JUMLAH	6	6	7	6	0	0			

Tabel 4.2

Tipologi Kepribadian Tokoh Ananta

No.	Hal	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1	79	“Lalu laki-laki itu mengulurkan tangan. "Kenalan dulu, masa satu rumah nggak pernah kenal. Saya Ananta.”” “Setelah Arimbi menyebutkan kan Namanya, laki-laki itu					√		√		

		berkata “Wah, hamper mirip yan ama kita. Jangan- jangan kita saudara kembar”									
2	81	“Jauh- jauh aku datang ke kantornya , eee.. ternyata itu alamat kuburan” kata Ananta dengan cara yang memancin g tawa.”					√		√		
3	84	“didepan kasir. Ananta cepat- cepat mengelua rkan dompet dan					√		√		

		membayarnya.” “lalu Ananta tetap memaksa dan berkata, “lha aku kan pacarmu!””									
4	156	Suaminya itu menengoknya setiap hari. Biasanya Ananta datang ditengah hari,mem bawa makanan dan menghibur dengan berbagai candaan. Jam makan siangnya digunakan ke tempat ini.				√			√		

		“Aku nggak bisa bantu apa-apa selain ini.”									
5	157	“Aku yang bujuk kamu biar cari uang sampingan,”. Lain waktu Ananta berkata dengan lembut, “Maaf ya, Mbi, aku yang salah. Aku nggak bisa <i>nyukupi</i> kebutuhan kita.”						√	√		
6	200	Ananta tahu diri, ia hanya punya gaji yang cukup untuk						√	√		

		dirinya sendiri saja. Ia tak punya daya untuk mencari tambahan. Tempat kerjanya kering, begitu selalu pembenaran dalam hati. Walaupun mau berusaha, Ananta tak pernah tau harus bagaimana a.									
7	200	Sekarang, ketika Arimbi begitu membutuhkan, dan ketika caranya sudah terbuka				√			√		

		didepan mata, bukankah tak punya hati jika Ananta sampai tak menuruti. Begitu pikir Ananta dalam hati.									
8	207	Ananta tak mau mengatak an “Ya”. Tapi diam- diam, dilu sana, dia mulai menuruti perminta n istrinya. Lagipula, apa yang bisa ia lakukan demi masa depan mereka?				√			√		

		Bagaimana lagi caranya ia bisa punya rumah, punya usaha, hidup cukup, dan terus mengirim orang tua, kalau bukan lewat ini? Lagi pula tak akan selamanya a. Mungkin memang inilah pintu rezeki yang dibukakan oleh Yang Kuasa, pikirnya.									
		JUMLAH	0	0	0	3	3	2			

Tabel 4.3

Tipologi Kepribadian Tokoh Bu Danti

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1	26	Orangny a supel, banyak bicara, tak segan lebih dulu menyapa bawahan . Selalu tertawa dan terlihat gembira sepanjang g hari. Selama empat tahun bekerja dItempat ini, sekali saja Arimbi						√	√		

		belum pernah melihat Bu Danti marah pada anak buahnya.									
2.	31	"Ya memang seperti itu biasanya," kata Bu Danti tanpa berbisik. Suaranya sudah kembali normal. Mukanya tak lagi terlihat serius, tapi tenang dan santai.				√			√		
3.	95	"Mbi, tolong putusannya diketik hari ini				√			√		

		ya. Besok pagi kamu mintakan tanda tangan kehakim nya. Nanti aku yang telepon mereka, biar besok bisa langsung tanda tangan.									
4.	96	"Ah, putusan Pak Made kan tipis. Sudah, kamu lembur saja. Nanti ada bonus buat kamu. Lumaya n, Mbi,				√			√		

		bisa buat modal kawin.”									
5.	137	“Besok jam Sembilan ketemu direstoran Ayam Bakar Tebet. Bilang semua urusan lewat kamu.” Langsung saja ke ruang VIP. Ada kasus korupsi. Bilang tak bisa kalau kurang dari dua. Buat hakim saja paling sedikit satu setengah.				√			√		

		Sisanya bagian kita. Semua lewat kamu saja.”									
6.	161	Laki-laki tadi ternyata dukun yang disewa Bu Danti. Dia menggunakan segala cara agar bisa keluar penjara. Dengan uangnya, dia bisa membayar pengacara mahal.				√			√		
7.	168	Pagi ini Arimbi dan Bu Danti duduk						√		√	Tokoh Bu Danti bukan pemilik

		bersebelahan di Tengah ruang siding. Bu Danti menjawab semua pertanyaan an dengan tenang dn yakin. Berulang kali ia bilang, “takt ahu apa-apa” dan “koper itu milik Arimbi.”									i sifat cerdas melaink an licik.
		JUMLAH	0	0	0	5	0	2			

Triangulator,



Desty Ramadhan Suci Rohim, S.Pd

HASIL PENILAIAN TRIANGULATOR
GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Oleh: Teti Rosita, S.Pd.

Tabel 4.1
Tipologi Kepribadian Tokoh Arimbi

No.	Hal	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1.	10	Seperti mesin, semuanya dilakukan Arimbi dengan otomatis. Pada jam yang sama dengan cara yang sama.				√			√		
2.	18	Hanya Arimbi yang memilih berbeda dengan satu alasan saja: irit biaya.				√			√		
3	20	Arimbi menarik napas panjang, dikeluarkan dengan keras,			√				√		

		menyerupai dengusan. Siapa pun yang mendengar akan tahu dia sedang gusar. Arimbi masuk ke kamar mandi yang tak bercahaya. Sedikit pun tak ada celah di sana. Tak berapa lama dia keluar, lalu menutup pintu dengan kasar.									
4	22	Arimbi diam tak memedulikan suara keras tepat di belakangnya. Ia pura-pura tak dengar, sambil menatap lurus ke jalanan yang padat kendaraan.	√						√		

5	38	Arimbi tak lagi menanggapi. Ia mulai menyelesaikan pekerjaannya. Melanjutkan mengetik surat putusan yang sudah diberi tanda "SEGERA' oleh Bu Danti	√						√		
6	41	Seminggu berlalu, Arimbi masih sibuk menyalin beberapa berkas yang menumpuk dimejanya. Belum ada jadwal sidang baru untuknya	√						√		
7	50	Arimbi menanggapi seperlunya. biasanya ia hanya akan menjawab		√					√		

		“inggih” atau “matur nuwun”. Ibu dan bapaknya yang akan berbicara panjang lebar.									
8	51	Biasanya Arimbi hanya tersenyum lalu menjawab, “Hehe...masih belum mikir”		√					√		
9	68	Arimbi tak berkata apa-apa lagi. Dia buru-buru memasukkan tumpukan kertas itu ke kardus, lalu mendorongnya dengan kaki sampai dikolong meja. Dia tak memikirkan apa-apa lagi selain bagaimana	√						√		

		segera mengetik ulang putusan- putusan itu.									
10	76	Bangun pada jam yang sama, berangkat dan pulang kerja seperti biasa, berpapasan dan sesekali tersenyum pada orang yang tinggal serumah, tanpa sedikitpun pernah bicara.		√					√		
11	94	“Waduh, saya tidak tahu urusan seperti itu. Saya hanya ikut kata bos. Mengetik putusan kalua sudah ada perintah.”				√			√		
12	94	“Aduh, Mas! Saya kan			√				√		

		sudah bilang tadi. Saya tidak tahu urusan seperti ini. Lagipula ini sidangnya baru selesai kemarin. Yang sidangnya tahun lalu saja banyak yang masih belum diketik”									
13	95	“Saya nggak bisa ngasih nomor HP kesembarang orang,” Arimbi berkata dengan nada tinggi. Ia mulai tak sabar.	√						√		
14	96	Arimbi duduk menyandar ditempat tidur. Didepannya dia menumpuk	√						√		

		bantal, lalu meletakkan laptop diatasnya. Dipangkuannya ada setumpuk kertas tulisan tangan Hakim Made. Jari-jari Arimbi terus bergerak dari satu huruf ke huruf berikutnya. Bola matanya berpindah-pindah, dari kertas dipangkuannya ke layer didepannya.”									
15	135	Setiap pulang kantor, Ananta melempar baju kotornya begitu saja kebalik pintu, sampai				√			√		

		nanti Arimbi memcucinya dihari sabtu. Tidak, Ananta tak pernah meminta istrinya mencucikan. Tapi Arimbi yang selalu tak tahan, suaminya akan membiarkan tumpukan itu menjamur kalua ia tak segera mengangkutn ya ke kamar mandi, merendam sebentar dengan sabun cuci, lalu mengucek semampunya .									
16	138	katanya harus dua. Tidak bisa kurang lagi,” jawab		√					√		

		Arimbi. Ia hanya menerka-nerka apa yang ditulis Bu Danti di SMS tadi malam, tanpa bertanya lagi bagaimana sebenarnya perkara ini									
17	139	“Kata Bu Danti, semua lewat saya saja. Ini perkara baru masuk kan, ya? Kalua nggak salah baru mau siding minggu depan.”		√					√		
18	142	”sudah dihitung tadi? Dua, kan?” “sudah, Bu. Pas dua” “bagus. Kamu nggak cerita ke		√					√		

		siapa-siapa, kan?” Arimbi menggeleng “Nggak, Bu.” “Bagus, jaga rahasia. Jangan sampai bocor. Ini aku nyuruh kamu karena percaya kamu orangnya bisa jaga rahasia.”									
19	155	Waktu Ananta mengulang kata-kata Adrian, Arimbi tersenyum. Mana ada pengacara yang punya utang budi? Semuanya kan sama- sama untung. Sama-sama tahu. Sama- sama beres				√			√		

20	159	Arimbi menggigit bibi dan memejamkan mata. Berharap dengan begitu ia tak mendengar apa-apa. Tapi justru suara itu terdengar makin keras, bergema diseluruh pendengarannya.			√				√		
21	190	Arimbi hanya diam sambil terus makan. Dalam hati ia mengiyakan. Itulah yang telah dilakukannya selama ini. Membuat masalahnya beres. Menikmati yang harus dijalani. Tapi ternyata tak selamanya				√			√		

		rasa sedih bisa diatur dan disembunyik an.									
22	198	Lalu anggukan itu yang dating sebagai jawaban. Arimbi akan melakukan apa saja. Demi ibunya yang sedang tak berdaya.”			√				√		
22	200	Melihat Ananta yang masih ragu- ragu dan ingin berkata tak mau. Arimbi menyebut nama ibunya dan mengucapka n kalimat yang membuat siapapun akan terharu. “Kita harus melakukanny a, demi Ibu.			v				√		

		Hanya ini jalannya. Apa teg akita biarkan Ibu mati begitu saja?”									
23	225	”Dihitung-hitung, rugi ngontrak terus. Sudah bayar mahal-mahal, nggak bakal jadi milik kita. Mending kita mulai nyicil rumah saja, Mas. Kecil nggak apa-apa, asal punya sendiri.”		√					√		
24	246	Sejak ibunya pergi, setiap hari Arimbi menelpon bapaknya. Tak selalu berlama-lama. Sering kali hanya sekedar bertanya apa dia baik-baik saja dan			√				√		

		sudah makan sesuatu. Arimbi menganggap nya sebagai cara membayar kesalahannya . Dengan begitu ia merasa bisa sedikit mengurangi rasa bersalah									
25	246	Sekarang Arimbi bertekad memberikan yang terbaik, meski hanya tinggal untuk bapaknya. Pernah juga dia bujuk bapaknya untuk tinggal di Jakarta. Agar tidak sendirian dirumah, agar bisa dekat anak- anak cucu, bujuknya			√				√		
		JUMLAH	6	6	7	6	0	0			

Tabel 4.2

Tipologi Kepribadian Tokoh Ananta

No.	Hal	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1	79	“Lalu laki-laki itu mengulurkan tangan. "Kenalan dulu, masa satu rumah nggak pernah kenal. Saya Ananta.”” “Setelah Arimbi menyebutkan kan Namanya, laki-laki itu					√		√		

		berkata “Wah, hamper mirip yan ama kita. Jangan- jangan kita saudara kembar”									
2	81	“Jauh- jauh aku datang ke kantornya , eee.. ternyata itu alamat kuburan” kata Ananta dengan cara yang memancin g tawa.”					√		√		
3	84	“didepan kasir. Ananta cepat- cepat mengelua rkan dompet dan					√		√		

		membayarnya.” “lalu Ananta tetap memaksa dan berkata, “lha aku kan pacarmu!””									
4	156	Suaminya itu menengoknya setiap hari. Biasanya Ananta datang ditengah hari,mem bawa makanan dan menghibur dengan berbagai candaan. Jam makan siangnya digunakan ke tempat ini.				√			√		

		“Aku nggak bisa bantu apa-apa selain ini.”									
5	157	“Aku yang bujuk kamu biar cari uang sampingan,”. Lain waktu Ananta berkata dengan lembut, “Maaf ya, Mbi, aku yang salah. Aku nggak bisa <i>nyukupi</i> kebutuhan kita.”						√	√		
6	200	Ananta tahu diri, ia hanya punya gaji yang cukup untuk						√	√		

		dirinya sendiri saja. Ia tak punya daya untuk mencari tambahan. Tempat kerjanya kering, begitu selalu pembenaran dalam hati. Walaupun mau berusaha, Ananta tak pernah tau harus bagaimana a.									
7	200	Sekarang, ketika Arimbi begitu membutuhkan, dan ketika caranya sudah terbuka				√			√		

		didepan mata, bukankah tak punya hati jika Ananta sampai tak menuruti. Begitu pikir Ananta dalam hati.									
8	207	Ananta tak mau mengatak an “Ya”. Tapi diam- diam, dilu sana, dia mulai menuruti perminta n istrinya. Lagipula, apa yang bisa ia lakukan demi masa depan mereka?				√			√		

		Bagaimana lagi caranya ia bisa punya rumah, punya usaha, hidup cukup, dan terus mengirim orang tua, kalau bukan lewat ini? Lagi pula tak akan selamanya a. Mungkin memang inilah pintu rezeki yang dibukakan oleh Yang Kuasa, pikirnya.									
		JUMLAH	0	0	0	3	3	2			

Tabel 4.3

Tipologi Kepribadian Tokoh Bu Danti

No.	Hal.	Kutipan	Tipologi Kepribadian						Hasil Triangulasi		Alasan
			ISFJ	INTP	INFP	ESTJ	ESTP	ENTP	S	TS	
1	26	Orangny a supel, banyak bicara, tak segan lebih dulu menyapa bawahan . Selalu tertawa dan terlihat gembira sepanjang g hari. Selama empat tahun bekerja dItempat ini, sekali saja Arimbi						√	√		

		belum pernah melihat Bu Danti marah pada anak buahnya.									
2.	31	"Ya memang seperti itu biasanya," kata Bu Danti tanpa berbisik. Suaranya sudah kembali normal. Mukanya tak lagi terlihat serius, tapi tenang dan santai.				√			√		
3.	95	"Mbi, tolong putusannya diketik hari ini				√			√		

		ya. Besok pagi kamu mintakan tanda tangan kehakim nya. Nanti aku yang telepon mereka, biar besok bisa langsung tanda tangan.									
4.	96	"Ah, putusan Pak Made kan tipis. Sudah, kamu lembur saja. Nanti ada bonus buat kamu. Lumaya n, Mbi,				√			√		

		bisa buat modal kawin.”									
5.	137	“Besok jam Sembilan ketemu direstoran Ayam Bakar Tebet. Bilang semua urusan lewat kamu.” Langsung saja ke ruang VIP. Ada kasus korupsi. Bilang tak bisa kalau kurang dari dua. Buat hakim saja paling sedikit satu setengah.				√			√		

		Sisanya bagian kita. Semua lewat kamu saja.”									
6.	161	Laki-laki tadi ternyata dukun yang disewa Bu Danti. Dia menggunakan segala cara agar bisa keluar penjara. Dengan uangnya, dia bisa membayar pengacara mahal.				√			√		
7.	168	Pagi ini Arimbi dan Bu Danti duduk						√	√		

		bersebelahan di Tengah ruang siding. Bu Danti menjawab semua pertanyaan dengan tenang dan yakin. Berulang kali ia bilang, “taku apa-apa” dan “koper itu milik Arimbi.”									
		JUMLAH	0	0	0	5	0	2			

Triangulator,



Teti Rosita, S.Pd.